

**IMPLEMENTASI *DISCOVERY LEARNING* BERORIENTASI HOTS
UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPS
TEMATIK SISWA KELAS IV DI MI SALAFIYAH BAREK KABUPATEN
MADIUN**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Nusawan, Pandu. 2023. *Implementasi Discovery Learning Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas IV Di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.* **Skripsi.** Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Risma Dwi Arisona, M.Pd.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar IPS, MI Salafiyah Berek.

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Penunjang dari efektifitas pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal jika guru tidak mampu menyampaikan dan tak mampu menarik minat murid. Sehingga guru diharapkan berperan aktif dalam proses bimbingan, motivasi, dan dorongan semangat belajar kepada anak didiknya. Sehingga dapat menghasilkan pola pendidikan yang layak, tidak membosankan, dan menarik bagi anak didik atau murid.

Tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui implementasi *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun; (2) Untuk mengetahui hasil penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan minat belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.; (3) Untuk mengetahui hasil penerapan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah studi kasus dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Salafiyah Berek Madiun. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Membagi menjadi dua siklus dalam artian duakali tatap muka untuk menadapatkan data yang akurat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Implementasi Penelitian *discovery learning* berorientasi HOTS mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun; (2) Penelitian PTK mengenai penerapan *discovery learning* berorientasi HOTS dalam meningkatkan minat belajar anak mendapatkan perolehan presentase keberhasilan angka 68,71% pada siklus I dan 82,94% disiklus II. Sehingga disimpulkan mapu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun; (3) Penelitian PTK mengenai penerapan *discovery learning* berorientasi HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Pandu Nusawan
NIM : 203180093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Discovey Learning Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Tematik Siswa Kelas IV Di Misalafiyah Berek Kabupaten Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Risma Dwi Arisona, M.Pd.

NIP: 199101102018012001

Ponorogo, 16 mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ummu Fatmahanik, M.Pd.
NIP: 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Pandu Nusawan
NIM : 203180093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Discovery Learning Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Tematik Siswa Kelas IV Di Misalafiyah Berek Kabupaten Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 12 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Senin
Tanggal : 19 Juni 2023

Ponorogo, 19 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang	: Sofwan Hadi, M.Si.	()
Penguji I	: Arif Rahman Hakim, M.Pd.	()
Penguji II	: Risma Dwi Arisona, M.Pd.	()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Pandu Nusawan
NIM : 203180093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilm Keguruan
Judul : Implementasi Discovery Learning Berorientasi HOTS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2023

Penulis


Pandu Nusawan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pandu Nusawan

NIM : 203180093

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Discovey Learning Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Tematik Siswa Kelas IV Di Misalafiyah Barek Kabupaten Madiun

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudia hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil menjiplak, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

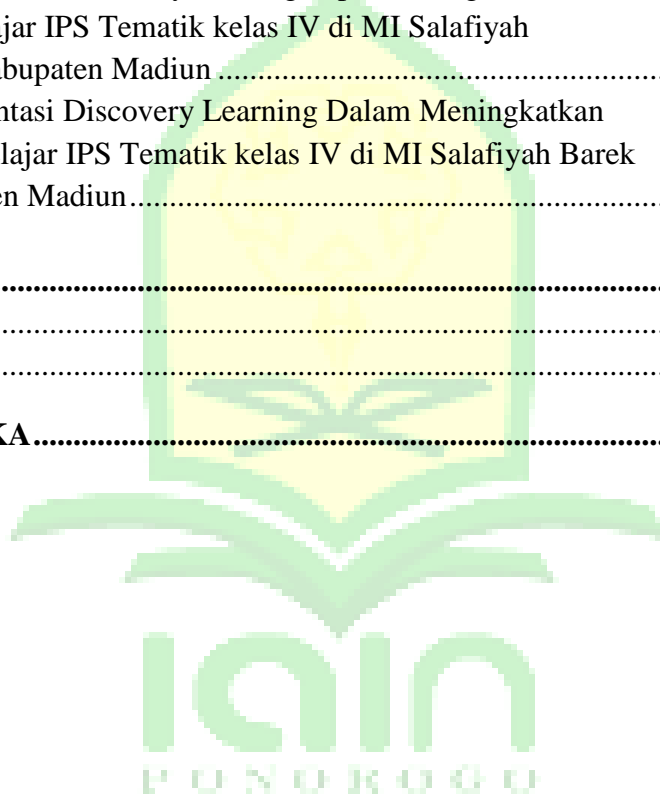


Pandu Nusawan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PEMBAHASAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Metode Pembelajaran Discovery Learning.....	11
a. Metode Pembelajaran.....	11
b. Discovery Learning.....	12
c. Langkah-Langkah discovery learning.....	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Discover Learning	15
2. HOTS	17
a. Pengertian HOTS	17
b. Metode Discovery Learning Berorientasi HOTS	19
3. Pembelajaran IPS Tematik.....	21
a. IPS Tematik	21
b. Tujuan dan Fungsi IPS	23
4. Minat Belajar.....	24
a. Pengertian.....	24
b. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	25
5. Hasil Belajar.....	26
a. Pengertian.....	26
b. Faktor Penghambat.....	27
c. Faktor Pendukung	28
d. Indeks Hasil Belajar	29
e. Manfaat Hasil Belajar.....	30
B. Kajian Terdahulu	31
C. Kerangka Berfikir	35
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Latar Subjek Penelitian	37

C. Data dan Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Prosedur Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN	50
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	50
1. Tentang MI Salafiyah Berek Madiun	50
B. Paparan Data Penelitian	55
1. Paparan data pra penelitian	55
2. Paparan data penelitian	56
C. Analisis Data.....	67
1. Implementasi discovery learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun	67
2. Implementasi Discovery Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun.....	69
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang efektif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini merupakan wujud realisasi tujuan yang termaktub di dalam Pembukaan UUD 1945 yang ketiga yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maju dan tidaknya bangsa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterapkan oleh negara. Dalam kajian yuridis formal tentang makna pendidikan, tersurat dalam UU Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1. Didalamnya dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹

Penunjang dari efektifitas pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sistemasi proses belajar, berupa bimbingan kepada suatu hal untuk mencapai standar pencapaian yang telah ditentukan. Pembelajaran pada dasarnya upaya sistemasi program belajar untuk mencapai suatu tujuan akhir yang telah direncanakan.

Pada suatu pembelajaran tidak terlepas dengan kegiatan belajar. Belajar merupakan upaya merubah yang berorientasi pada diri manusia. Belajar juga dapat diartikan sebagai upaya perubahan dari yang semula biasa saja menjadi berkualitas, dengan memahami proses kecakapan tertentu, kesiapan mental kebiasaan memahami dan bersikap, meningkatkan kualitas berfikir, dan lain sebagainya.²

¹ Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran), Vol 5, (Januari 2016).

² Muhammad Darwis Dasopang dan Aprida Pane, “Belajar Dan Pembelajaran,” (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman) 03, no. 02 (2017), 337.

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal jika guru tidak mampu menyampaikan atau bahkan tidak memahami bahan ajar yang sanggup menarik minat si murid. Sebab jika murid memiliki minat dan kesukaan kepada pelajaran atau perihal tertentu, tentunya murid guru dimudahkan dengan murid mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan intensif. Ketercapaian metode pengajaran guru pasti maksimal. Terlebih jika sistem dan pemahaman guru terhadap materi tergolong baik didukung dengan minat murid terhadap mata pelajaran tersebut sangat tinggi.³

minat belajar merupakan kegiatan yang mengindikasikan adanya sebuah tatanan usaha aktif melakukan sebuah kegiatan belajar mata pelajaran tertentu untuk mencapai suatu pemahaman yang dilatar belakangi keinginan diri sendiri. Minat belajar berasal dari diri sendiri. Meskipun kebangkitan minat belajar sangat lah bervariasi sesuai dengan kecenderungan pelaku.⁴

Berdasarkan observasi pertama di kelas IV MI Salafiyah Berek kabupaten Madiun. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS, guru kurang berperan aktif dalam proses bimbingan, motivasi, dan dorongan semangat belajar kepada anak didiknya. Sehingga suasana belajar kurang menarik dan tergolong pasif. Hal ini menyebabkan rasa bosan dirasakan oleh peserta didik tersebut. Sehingga menyebabkan keberlangsungan minat dari peserta terhambat. Apalagi rasa jenuh ialah kepastian pada strategi pembelajaran yang mempergunakan metode hafalan.

Selain itu disetiap pembelajaran aktif, guru menerapkan metode pembelajaran yang berporos pada aktifitas menjelaskan. Pada proses ini siswa hanya diberikan penjelasan, tidak dibiasakan aktif dalam memahami mata pelajaran IPS dengan mandiri. Di sisi lain

³ Delfi Yendri, "Penerapan Strategi Pembelajaran Go To Youn Post untuk meningkatkan hasil Belajar IPS siswa kelas VI SDN 024 Torai Bangun", (Jurnal Pendidikan), Vol 01, No 01, (2017): 97.

⁴ Fiermansyah Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIK* 03, no. 01 (2015): 35.

program yang dilaksanakan oleh guru kurang variatif, sehingga menyertakan pembentukan pola pikir siswa yang mereka hadapi. Terlebih tes kompetensi hanya seputar aspek kognitif, misalnya uji kemampuan menyebutkan. Padahal materi IPS lebih menekankan materi hafalan, terlebih guru kurang mencoba beberapa strategi pembelajaran kekinian yang sifatnya lebih inovatif dan berfariatif.⁵

Kurangnya guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam berimbas pada minat siswa pada mata pelajaran IPS. Minat siswa terhadap mata pelajaran ini tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung monoton. Sehingga, siswa mudah bosan dalam proses pembelajaran yang mereka lakukan di setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan menurunnya hasil belajar setiap individu dalam pembelajaran atau kerap disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah keterampilan yang didapatkan sebab kepayahannya dalam mencapai nilai-nilai tertentu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh dari proses pencarian atau belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan dalam hal pengetahuan, pengalaman, bersikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar tidak akan stagnan dalam satu kondisi tertentu akan tetapi dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya, dengan strategi membangkitkan minat belajar kepada siswa.⁶

Strategi meningkatkan minat belajar siswa cukup berfariatif, pilihannya pun sangat bermacam-macam. Salah satu dari banyaknya strategi tersebut yakni model pembelajaran *discovery learning*. Model ini sebenarnya sudah tidak asing bagi tenaga didik atau mereka yang terjun dan terlibat di dalam aktifitas Pendidikan formal. Model ini

⁵ *Ibid.*,

⁶ Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 06, no. 02 (November 2016): 984.

berorientasi pada pemahaman pembelajaran HOTS sehingga siswa diharapkan mampu berfikir kritis dengan jalan ketajaman analisisnya. Jika metode ini dilaksanakan secara maksimal tentunya berpengaruh pada minat dan hasil siswa itu sendiri, utamanya dalam proses belajar mata pelajaran IPS.⁷

Secara istilah *Discovery learning* diartikan sebagai metode pengajaran yang menitikberatkan pada kemandirian, dan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk menemukan sebuah konsep dari analisa jalan penyelesaian masalah sesuai dengan analisis mereka berdasarkan data yang telah ada. Dengan menitikberatkan pada kemandirian siswa itu sendiri dalam memahami sebuah pelajaran diharapkan minat belajar mereka dapat meningkat dengan sendirinya. Meski pun metode ini bertumpu pada siswa itu sendiri bukan berarti guru tidak berperan sama sekali di dalamnya. Guru berperan sebagai fasilitator, yang aktif dalam mengawasi siswa berproses dalam kegiatan belajarnya.⁸

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau yang sering disebut sebagai kemampuan keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Limpan menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai

⁷ Wahyu Bangsulfeni dan Nurhasanah, "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran," Jurnal Pendas Maharkam 03, no. 02 (2018): 56.

⁸ Sutria Ningsih dan Muhammad Jailani, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswamelalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII Pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah," NERACA Jurnal Pendidikan ekonomi, 4, no. 2 (Mei 2019): 3.

makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.⁹

Berdasarkan data awal yang telah peneliti paparkan di atas pada hasil pengamatan mengenai kemampuan, dan minat belajar siswa yang berorientasi HOTS kelas IV di MI Salafiyah Berek kabupaten Madiun pada mata pelajaran IPS terbilang rendah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi *Discovery Learning* Berorientasi HOTS untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Tematik Siswa Kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Sebagai penguat permasalahan penelitian yang berdampak pada proses dan hasil penelitian nantinya, peneliti berupaya mengidentifikasi, dan membatasi permasalahan pada penelitian. Sehingga pembahasan diharapkan tidak meluas melebihi Batasan yang telah kami buat, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Metode pembelajaran IPS Tematik yang dibiasakan oleh guru kelas MI Salafiyah Berek Kab. Madiun yang menjenuhkan, dan kurang menitik beratkan keaktifan siswa yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa di sekolah..
- b) Rendahnya penerapan HOTS pada pembelajaran IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kab. Madiun.

⁹ Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan Soal-soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.

- c) Penerapan *discovery learning* berorientasi HOTS sebagai upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Berek kab. Madiun pada mata pelajaran IPS Tematik.
- d) Relevansi *discovery learning* jika diterapkan di MI Salafiyah Berek Kab. Madiun.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan: Implementasi *Discovery Learning* Berorientasi Hots Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Ips Tematik Siswa Kelas IV di Mi Salafiyah Berek Kabupaten Madiun, dengan batasan sebagai berikut:

- a) Pembatasan pada penerapan *Discovery Learning* berorientasi HOTS sebagai upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Tematik di kelas IV MI Salafiyah Berek Kab. Madiun.
- b) Pembatasan pada pencapaian pembelajaran metode *Discovery Learning* berorientasi HOTS sebagai upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS Tematik di kelas IV MI Salafiyah Berek Kab. Madiun.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah implementasi *discovery learning* berorientasi hots dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana implementasi *discovery learning* berorientasi hots dalam meningkatkan hasil belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun?

3. Bagaimana implementasi *discovery learning* berorientasi hots dalam meningkatkan hasil belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi *discovery learning* dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.
2. Mengetahui penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.
3. Mengetahui hasil implementasi *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini berupaya menemukan efektifitas pembelajaran kelas menggunakan metode *discovery learning* pada proses pembelajaran IPS Tematik dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MI Salafiyah Berek kab. Madiun. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperkaya pembahasan pada teori yang penulis angkat. Harapanya dapat dijadikan rujukan kemudian dalam penulisan karya tulis yang sejalan dengan tema pembahasan pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek kab. Madiun.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan wawasan dan pengetahuan guru tentang penggunaan metode kerja kelompok yang dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Tematik, serta dapat menimbulkan budaya meneliti untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang suatu metode pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perbaikan pendekatan yang dianggap relevan dengan kondisi siswa .

d. Bagi peneliti

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis dalam mengadakan penelitian.

F. Definisi Operasional

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan kesenangan dalam melakukan kegiatan belajar. Kesenangan tersebut tercapai dengan jalan melakukan kegiatan belajar secara terus menerus. Dalam penelitian ini tolak ukur peneliti untuk mendeteksi minat dan hasil belajar siswa dengan indikator perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, perhatian, keterkaitan, dan keterlibatan siswa.

2. Hasil Belajar IPS Tematik

Hasil belajar adalah hasil suatu proses perubahan dalam diri berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang secara permanen setelah melaksanakan suatu proses pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah mencapai tujuan yang diinginkan dapat diketahui melalui post test materi bencana dan Mitigasi Bencana pembelajaran 1 dan 2 yang berorientasi HOTS. Hasil belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tematik yang ditekankan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Metode *Discovery Learning* berorientasi HOTS

Metode kerja kelompok berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan suatu metode pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk belajar secara berkelompok. Dengan pembelajaran secara berkolaborasi kemudian soal-soal yang digunakan yaitu yang berorientasi HOTS. Metode kerja kelompok berorientasi HOTS ini juga dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan bekerja secara berkelompok, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan akan lebih banyak dan lebih luas dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan pengetahuan sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disistematiskan menjadi lima bab. Kelima bab tersebut tentunya saling berkaitan satu sama yang lainnya. Sebelum memasuki bab pertama akan ditampilkan: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, dan abstrak.

Bab pertama: dinamakan dengan pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat permasalahan, kemudian sistematika pembahasan.

Bab kedua: dinamakan dengan tinjauan kepustakaan atau teori, berisi tentang teori yang berkaitan dengan bahasan pada penelitian ini.

Bab ketiga: dinamakan dengan metode penelitian yang berisi tentang metode yang digunakan pada penelitian ini.

Bab keempat: dinamakan dengan analisis data, yang berisi tentang data yang ditemukan pada penelitian sampai dengan analisis data yang telah didapatkan.

Bab kelima: dinamakan dengan kesimpulan, yang berisi tentang simpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan.

Terahir, lampiran yang berisi tentang data setiap siklus dan data dokumentasi yang diperlukan untuk memperkuat keotentikan pada penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran *Discovery learning*

a. Metode pembelajaran

Menurut bahasa, Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang artinya tatacara, jalan mencapai tujuan, proses mengajarkan pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan dalam pendidikan, sistematika yan direncanakan, suatu proses yang telah ditentukan dan direncanakan untuk memecahkan suatu permasalahan.¹⁰

Sedangkan menurut istilah metode merupakan tahap-tahap atau langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu secara sistematis dan praktis untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Segala tujuan dapat tercapai dengan maksimal jika dilakukan dengan metode, begitu juga di dalam Pendidikan. Metode berperan penting untuk mencapai target tertentu dalam pendidikan.

Metode dalam pendidikan menjadi tolak ukur sukses tidaknya pendidikan yang telah dijalankan. Jika metode yang diterapkan dalam mendidik siswa kurang tepat, semudah apapun mata pelajaran itu siswa sulit untuk menerimanya. Sebaliknya, jika metode yang dipakai tepat, sesulit apapun mata pelajaran, siswa mudah untuk memahami dan mengembangkannya sesuai dengan pemahaman yang mereka terima.¹¹

¹⁰ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode>.

¹¹ Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 01, no. 02 (5 Desember 2016): 154.

b. *Discovery learning*

Discovery learning adalah metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajarnya. Dalam metode ini siswa dilatih aktif berpendapat berdasarkan prinsip-prinsip umum, dan apa yang mereka pahami dari pengamatannya lalu mendiskusikannya dengan rekan belajarnya. Sehingga sistem belajar yang diciptakan bukan hanya komunikasi 2 arah antara guru dan siswa, akan tetapi lebih dari itu. Siswa bebas berdiskusi dengan siswa lainnya atau dengan guru pengajarnya.¹²

Mengutip dari penjelasan dari Sanjana (2012) yang di kutip Kembali oleh Shasliani dalam jurnalnya menerangkan bahwa metode *discovery learning* merupakan pembelajaran yang telah dirumuskan secara sistematis berupa kegiatan diskusi kelas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan atau pencapaian tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan tindakan dalam pembelajaran berupa penerapan metode pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam perkembangannya,

metode pembelajaran mempunyai banyak variasi, banyak metode pembelajaran kreatif yang berpotensi meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik. Salah satunya, metode pembelajaran *Discovery learning*, metode ini digunakan untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh bertahan lama dalam ingatan sehingga tidak mudah dilupakan oleh siswa. Metode *Discovery learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan

¹² Neni Triyani, Saeful Romdon, and Mekar Ismayani, "Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* Volume 1, no. September (2018): 713.

mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir.¹³

Discovery learning merupakan metode yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui informasi, pengamatan dan percobaan tertentu. Menurut Sani, *discovery learning* merupakan proses dari inkuiri. *Discovery learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri. Maharani & Hardini (2017: 552), *discovery learning* adalah proses pembelajaran yang penyampaian materinya tidak utuh, karena metode *discovery learning* menuntut siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menemukan sendiri suatu konsep pembelajaran. Ciri utama metode *discovery learning* adalah (1) berpusat pada siswa; (2) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; serta (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.¹⁴

c. Langkah-langkah *discovery learning*

Darmadi menyebutkan langkah-langkah pengaplikasian metode *discovery learning* yaitu: menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik siswa, menentukan materi pelajaran, menentukan topik yang pembelajaran yang induktif, mengembangkan topik dengan contoh pengilustrasian atau penugasan yang edukatif bagi siswa, topik pembelajaran sayogyanya diawali dengan hal sederhana sampai dengan kompleks sehingga pemahaman cenderung enaktif

¹³ Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, and Indri Anugrahaeni, "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (2018): 69.

¹⁴ *Ibid.*,

pun juga ikonik sampai ke tahap simbolik, dan diakhiri dengan penilaian hasil belajar siswa.

Pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning* menurut Ahmadi dan Prasetya (2013) Terdapat prosedur yang harus diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Prosedur yang wajib ada dalam metode *discovery learning*, yakni:

- a) *Stimulation* (pemberian rangsangan). Pada tahap ini, siswa diminta untuk mencari beberapa permasalahan pada kasus yang telah ditentukan.
- b) *Problem statement* (identifikasi masalah). Siswa diminta untuk mengidentifikasi lebih lanjut permasalahan yang telah ditemukan.
- c) *Data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan menggali data dari buku bacaan, pengamatan, kesperimen, wawancara, maupun dengan cara lain untuk menemukan data.
- d) *Data processing* (pengolahan data). Tahap ini siswa diminta menjabarkan data yang diperoleh, kemudian diolah sistematis dengan bantuan guru.
- e) *Verification* (pembuktian). Tahap ini siswa diminta untuk membuktikan dengan perolehan data yang telah terolah, sehingga diharapkan menemukan jawaban yang memuaskan.
- f) *Generalization* (menarik kesimpulan). Tahap ini siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari data perolehannya yang sudah diolah dan dibuktikan keotentikannya.¹⁵

¹⁵ Mely Mukaramah, Rika Kustina, Rismawati, “Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery learning* Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan 01, no. 01, (September 2020): 76.

Kemudian Rahmayanti di dalam Jurnalnya memetik pendapat Majis (2014). Faktor penting yang perlu diterapkan pada metode pembelajaran *discovery learning* sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota diharapkan mendorong dirinya sudi bekerja sama dengan rekan se-*team* nya.
- 2) Menciptakan persaingan antar kelompok belajar.
- 3) Setiap kelompok dituntut untuk mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.
- 4) Kebersihan kelompok ditentukan oleh situasi yang diciptakan di dalam kelompok.

Pada penerapannya siswa tidak berjalan sendiri melainkan beriringan dengan guru selaku pembimbing. Pembimbing juga memilih beberapa dari siswa sebagai orator motivasi dalam kelompok belajar itu sendiri. Tujuannya, membakar semangat belajar, dan pelopor pergerakan aktif dalam proses pembelajaran kelompoknya. Sehingga pembelajaran di dalam kelompok cenderung hidup sebab interaksi sosial di dalam kelompok berjalan aktif.¹⁶

d. Kekurangan dan kelebihan *discovery learning*

Metode pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat beragam. Meski demikian setiap metode pembelajaran tetap memiliki beberapa kelebihan, dan kekurangan seperti halnya metode *discovery learning*. Metode ini memiliki kekurangan dan kelebihan di setiap pelaksanaannya. Kelebihan *discovery learning* secara umum sebagai berikut:

¹⁶ Rahmayanti D, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis," Universitas Djuanda Bogor 02, no. 02 (2017): 108.

- a) Meningkatkan potensi keterampilan siswa terutama dalam aspek perkembangan kognitif siswa.
- b) Daya ingat siswa benar-benar dilatih, terlebih pengetahuan mengenai pengertian, metode ini sangat membangun kualitas pengetahuan setiap individu.
- c) Timbul kesenangan tersendiri, sebab metode ini mberupaya membangkitkan rasa ingin tau siswa.
- d) Metode ini lebih mengembangkan potensi individu siswa dalam menyatakan
- e) Siswa diarahkan untuk mengembangkan akal dan memotivasi dirinya sendiri.
- f) Konsep diri diperkuat sehingga tumbuh rasa percaya diri pada siswa.
- g) Siswa dilatih aktif dalam belajar dengan bimbingan guru.
- h) Membantu menghilangkan skeptisme dalam diri siswa.
- i) Siswa diajarkan mengerti konsep ide yang lebih baik.
- j) Mengasah ketajaman ingatan siswa.

Kemudian kelemahan dari metode pembelajaran *discovery learning* yakni, sebagai berikut:

- a) Menimbulkan rasa frustrasi siswa, sebab siswa bisa jadi berasumsi mereka tidak mampu menjalankan serangkaian dari metode ini sebab mereka merasa memiliki kekuarangan dalam hal berfikir.
- b) Metode ini hanya relevan jika digunakan mengajar siswa dengan jumlah sedikit.
- c) Kekacauan strategi mudah terjadi pada metode ini jika dihadapkan dengan guru dan siswa yang telah terbiasa dengan metode belajar dua arah.

- d) Hanya relevan dipergunakan untuk pengembangan pemahaman, sebab di sisi konsep, keterampilan, dan emosional siswa kurang mendapatkan perhatian¹⁷

2. HOTS

a. Pengertian HOTS

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau yang sering disebut sebagai kemampuan keterampilan atau konsep berpikir tingkat tinggi merupakan suatu konsep reformasi pendidikan berdasarkan pada taksonomi bloom yang dimulai pada awal abad ke-21. Keterampilan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau biasa disebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk mengembangkan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru. Limpan menggambarkan berpikir tingkat tinggi melibatkan berpikir kritis dan kreatif yang dipandu oleh ide-ide kebenaran yang masing-masing mempunyai makna. Berpikir kritis dan kreatif saling ketergantungan, seperti juga kriteria dan nilai-nilai, nalar dan emosi.¹⁸

Menurut Thomas & Thorne, HOTS merupakan “cara berpikir yang lebih tinggi daripada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur”. Pendapat ini sependapat dengan Onosko & Newman, HOTS merupakan “non algoritmik dan didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru.yang belum pernah dipikirkan siswa sebelumnya”. menurut Underbakke, “HOTS juga disebut

¹⁷ Mely Mukaramah, Rika Kustina, Rismawati, “Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Metode *Discovery learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan 01, no. 01, (September 2020): 98.

¹⁸ Arifin Nugroho, *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan Soal-soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.

kemampuan berpikir strategis yang merupakan kemampuan menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, menganalisa argumen, negosiasi isu, atau membuat prediksi”.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah operasi kognitif yang banyak dibutuhkan pada proses-proses berpikir yang terdiri dalam *shortterm memory*. Jika dikaitkan dengan taksonomi Bloom, berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) jauh lebih dibutuhkan di masa kini daripada di masa sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa HOTS (*High Order Thinking Skill*) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang harus ada pada diri peserta didik yang tidak hanya menguji kemampuan intelektual dalam hal ingatan tetapi juga menguji pada kemampuan mengevaluasi, kreatifitas, analisis dan berpikir kritis tentang pemahaman peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dan lebih menekankan pada pemikiran-pemikiran kritis terhadap suatu penyelesaian permasalahan. Jadi disini keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak hanya menguji pada keterampilan menghafal sebuah materi pelajaran tetapi lebih kepada penerapan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran yang berbasis HOTS disini guru juga harus menguasai dan faham tentang pembelajaran HOTS itu seperti apa. Guru juga harus mendesain dan mempunyai gambaran metode yang cocok untuk mengembangkan pembelajaran HOTS sesuai dengan peserta didik yang akan dihadapi sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. dengan begini peserta didik akan terbiasa berfikir HOTS. Semua peserta didik harus aktif berpikir dalam pelaksanaan proses

pembelajaran dan diharapkan peran peserta didik lebih dominan daripada guru. Guru hanya sebagai fasilitator untuk mempermudah dan mengarahkan jalannya proses pembelajaran dengan begini peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, inovatif, aktif sesuai dengan pembelajaran yang diarahkan oleh guru. Dan guru lebih banyak memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari, merumuskan dan menemukan sendiri apa saja yang akan dipelajarinya. Sebelumnya guru juga harus menyiapkan tugas-tugas atau soal permasalahan yang dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berpikir kreatif, kritis, dan menyelesaikan masalah.

b. Metode discovery learning berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Metode *discovery learning*, merupakan salah satu solusi dalam pemningkatan keaktifan, minat anak dalam pembelajaran. Metode ini lebih menekankan keaktifan siswa, sehingga guru berperan menjadi tokoh yang merangsang kebangkitan konstruksi pemahaman siswa terhadap suatu konsep berfikir dengan jalan pengalamannya belajar.¹⁹ Metode belajar ini terbilang lebih kompleks, lebih menuntut siswa berfikir kritis, dan efisien. Bahkan banyak aktifis berpendapat jika metode ini tak jarang menuntut aktifitas fisik yang lebih ekstra. Seperti pembiasaan diskusi,, bertanya jawab, mengamati, wawancara, observasi, dan lain sebagainya.²⁰ Metode *discovery learning* lebih mengajak siswa menemukan jawaban dari permasalahan yang ada secara mandiri. Konstruksi pemahaman cenderung lebih mendalam, sebab siswa lah yang

¹⁹ Atha Haryo Ramadhani, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Discovery learning* pada Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Mahaguru* 02, no. 01, (2021): 97.

²⁰ Rudi Rutonga, “Penerapan Metode *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 01, no. 02, (Agustus 2017): 200.

menemukan jawaban, bukan dari sisi lain dari siswa. Guru hanya sebagai fasilitator yang bersifat pasif. Ciri utama dari metode ini mengeksplorasi, pemecahan masalah yang berpusat pada aktifitas siswa itu sendiri.²¹ Jadi jika dikolaborasikan dengan dengan metode HOTS dimungkinkan akan menerbitkan sebuah hasil yang memuaskan.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) sendiri merupakan metode penilaian dengan modul soal penilaian berbasis keterampilan berfikir tingkat tinggi. Metode penilaian ini terbilang baik, pasalnya metode penilaian ini sebagai penyempurna dari seluruh metode penilaian yang telah berkembang. Metode penilaian ini berasal dari adopsi gaya penilaian yang totabene standart internasional. Seperti pernyataan Hamida (2018), keterampilan berfikir tingkat tinggi atau kerap di sebut dengan HOTS merupakan keterampilan berfikir yang menekankan bukan hanya mengukur ingatan, tapi lebih dari itu. HOTS lebih menekankan gaya pernyataan, dan siswa dituntut untuk berargumen dari hasil pengamatan, observasi, dan lain sebagainya.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah maksud dari metode *discovery learning* berorientasi dengan HOTS merupakan suatu pembelajaran metode kelompok atau *discovery learning* mengadopsi orientasi konsep HOTS sebagai tolak ukur optimalisasi pemahaman siswa. Sebab HOTS sebagaimana penjelasan di atas, mengharuskan siswa meamhami, menganalisa, mengkategorisasikan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan. Sehingga

²¹ Zaenol Fajri, "Metode Pembelajaran *Discovery learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD", Jurnal Ika 07, no. 02 (Desember 2019): 65.

²² Siti Sara, "Analisis *Higher Order Thingking Skills (HOTS)* Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia", Jurnal Pendidikan Biologi 05, no. 01, (Juni 2020): 53.

mau tidak mau siswa dituntut kreatif, inovatif, dan berfikir kritis terhadap suatu permasalahan.²³

3. Pembelajaran IPS tematik

a. IPS tematik

Tien Kartini menukil sebuah pendapat dari Fogarty (1991) Tematik merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada satu topik atau tema tertentu yang dijadikan dasar sub tema dari bidang studi lain yang notabene masih berkaitan. Sejalan dengan peraturan Depdiknas (2007) bahwa: “...pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu, menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mitra pelajaran terkait ...”. Kemudian menukil dari pendapat Sa’ud (2006) menyatakan bahwa sebuah pembelajaran yang bersifat terpadu menggunakan pendekatan penggabungan antara beberapa mata pelajaran yang salaing berkaitan menjadi satu bahan ajar terpadu, dengan tujuan pengembangan minat bakat dan keutuhan berfikir anak”.²⁴

Secara konsep IPS berhubungan erat dengan keilmuan, dan studi sosial. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ialah mata pelajaran jenjang dasar hingga menengah, yang terdiri dari kumpulan mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosial Masyarakat. IPS juga merupakan mata pelajaran yang membahas hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan sosial.²⁵

IPS merupakan bidang kajian keilmuan pendidikan yang menyajikan lebih dari kajian sosial. IPS ialah satu aktor pendidikan yang mendidik siswa menjadi

²³ Maylita Hasyim, “Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika 05, No. 01, (Juni 2019): 56.

²⁴ Tien Kartini, “Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS”, Jurnal Edu Humaniora 02, no. 02, (2016): 90.

²⁵ Alfian Handiana Nugroho, dkk, “Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Umber,” Jurnal Eduksos 05, no. 02 (2016): 130.

seorang warga masyarakat yang penuh tanggung jawab. Sehingga muatan di dalamnya lebih dari sekedar pengetahuan, akan tetapi penekanan nilai sosial kepada siswa.

Nilai sosial yang di tanamkan kepada siswa melalui kandungan bahasan yang telah tersusun rapi di dalam pembelajaran IPS mulai dari tingkat sekolah dasar. Harapannya pribadi anak terbentuk dengan baik. Pribadi yang mengantarkan mereka menjadi warga negara, masyarakat, bangsa yang bermoral. Maka dari itu erat kaitanya, IPS menjadi jalan menjawab tantangan krisis moralnya era milenial kini, dengan bentukan karakter apik, tentunya dengan metode pembelajaran IPS yang sesuai dengan pembelajaran yang telah di rencanakan di awal secara optimal.²⁶

b. Tujuan dan fungsi IPS

Tujuan pembelajatr IPS di unglapkan oleh wachid (Kuandar, 2008:266) dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membekali pengetahuan cara bersikap dan bertindak terhadap benda disekitar kehidupan.
- 2) Membekali pengetahuan tata cara hidup berdampingan dengan sesama manusia.
- 3) Membekali pengetahuan kepada manusia tatacara hidup berdampingan dengan masyarakat dan alam sekitar.
- 4) Membekali pengetahuan terhadap manusia cara berhubungan dengan tuhan YME.

²⁶ Andi Rifki, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," Jurnal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 01, no. 01 (2011): 56.

Tujuan pembelajaran IPS di atas merupakan jawaban dari dimana letak urengsi pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS terbilang sangat penting sebab kandungan nilai dari muatan di dalamnya cukup strategis, khususnya erat kaitannya mengenai pembekalan untuk menciptakan SDM unggul, bermoral, dan berkualitas disetiap generasinya.

Kemudian, tujuan pembelajaran IPS menurut BSNP (2006:575) sebagai berikut:

- 1) Diharapkan siswa mengenal konsep berhidup dengan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Siswa diharapkan berkemampuan kritis dan logis dalam berfikir sebab rasa keingin tahuannya yang tinggi dalam pemecahan masalah di kehidupan sosialnya.
- 3) Berkomitmen dengan sadar kepada nilai kemanusiaan sosial.
- 4) Berkemampuan komunikasi, kompetisis, dan Kerjasama yang baik dalam sosial masyarakat majemuk lokal hingga global.²⁷

4. Minat Belajar

a. Pengertian

Minat menurut kamus Wiktionary termasuk dalam kata nomina, berarti kecenderungan, gairah, maupun keinginan seseorang terhadap sesuatu.²⁸

Menurut KBBI, minat diartikan sebagai kecenderungan terhadap sesuatu

²⁷ Ananda Rizki, "Penerapan Pendekatan Promblem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Sekolah : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 02, 01 (2017): 67.

²⁸ <https://id.wiktionary.org/wiki/minat>, diakses pada 6 Agustus 2022, pukul 19:06.

keinginan dengan intensitas gairah pencapaian terhadap sesuatu tersebut relatif tinggi.²⁹

Definisi minat menurut pengamat yang pertama menurut Mahfudz, minat adalah perhatian kepada sesuatu dengan membawa unsur perasaan yang kuat. Kemudian, minat menurut Soeganda adalah dan Harahap adalah sifat aktif manusia yang mengungkapkan kesediaan jiwanya menerima sesuatu hal di luar dirinya. The Liang Gie mengartikan minat sebagai sebuah kesibukan, ketertarikan, keterlibatan, diri kepada suatu perkara sebab kesadarannya mengenai pentingnya perkara tersebut.³⁰

Minat merupakan syarat utama kesuksesan dalam segala hal. Sebab tumbuhnya minat pada diri berdampak tumbuhnya ketekunan melakukan suatu hal dalam jangka waktu lama pada diri manusia sendiri. Jika seseorang menaruhkan minat kepada suatu hal dia akan mencapai hal tersebut dengan penuh konsentrasi tidak mudah bosan berproses mencapai pencapaian terbaik pada suatu hal tersebut.³¹

Begitu juga dengan belajar, jika siswa belajar suatu hal dengan membawa minat yang tinggi maka hasil akhir dari minat tersebut tergolong tinggi. Menurut Nassution (2008: 46) ketekunan belajar seseorang dipengaruhi oleh minat dan juga sikap seseorang terhadap suatu pelajaran. Jika pelajaran menurut mereka tidak menarik dengan tanda kutip tidak mereka minati maka mereka tidak akan mempelajarinya dengan dalih pelajaran itu terlalu sulit dimengerti. Sebaliknya, jika pelajaran itu menarik, maka dengan sendirinya mereka meluangkan waktu untuk banyak mempelajari mata pelajaran tersebut. Dengan kata lain, minat

²⁹ <https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada 6 Agustus 2022, pukul 19:11.

³⁰ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah* 03, No. 2, (Desember 2019): 206-207.

³¹ Erlando Doni Sirat, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Jurnal Formatif* 06, no. 01 (2016): 37.

belajar merupakan indikasi adanya usaha aktif melakukan kegiatan belajar mata pelajaran tertentu untuk mencapai suatu pemahaman yang dilatar belakangi keinginan diri sendiri.³²

b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Purwanto dalam Hamalik(2010) dibagi menjadi dua, yakni: Faktor eksternal dan internal. Keduanya berpengaruh pada intensitas minat belajar siswa. Faktor ini cukup berpengaruh menjadi sebuah sebab dan akibat tercapai atau tidaknya minat belajar siswa di kesehariannya.

Pertama, faktor internal berpengaruh aktif membangun minat belajar dari diri sendiri. Menurut Sugihartono (2007:79) minat seorang bangkit sebab rasa ingin tau mereka kepada sesuatu muncul dari diri mereka sendiri. Sehingga secara kolektif, mereka menaruhkan perhatian kepada sesuatu tersebut. Kemunculan perhatian lebih dengan dorongan ingin tau yang tinggi, akan memunculkan sebuah sikap tertentu. Seperti, munculnya motif melaksanakan aktifitas untuk menjawab rasa keingintahuan mereka. Beberapa faktor internal sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tau dalam diri
- b) Sikap
- c) Kemampuan
- d) Kecerdasan

Kedua faktor eksternal, juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Seperti, faktor keluarga, dan guru berperan aktif dalam mendidik di keseharian

³² Fiermansyah Dani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIK* 03, no. 01 (2015): 35.

siswa. Guru mengambil alih peran sebagai pendidik di sekolah, dan keluarga mengambil peran mendidik di rumah. Keduanya cukup berkaitan sebab perkembangan dari siswa sendiri tidak cukup dilalui dari satu sisi saja, melainkan keduanya. Faktor eksternal yang lain berupa gedung, teman, alam, dan lain sebagainya. Kesimpulannya, faktor eksternal berperan aktif di luar diri siswa itu sendiri.³³

5. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan sebuah keterampilan yang didapatkan sebab kepayahannya dalam mencapai nilai-nilai tertentu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh dari proses pencarian atau belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan dalam hal pengetahuan, pengalaman, bersikap, dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁴

Menurut Nana S. hasil belajar ialah kompetensi kecakapan siswa yang didapatkan sebab kemauan melaksanakan kegiatan belajar yang telah tersusun secara sistematis oleh guru maupun siswa itu sendiri disuatu sistem pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Oemar H. menambahkan, hasil belajar diperoleh jika individu tertentu sudi melakukan kegiatan belajar yang berdampak pada perubahan tingkah keseharian individu tersebut.³⁵

³³ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Pendidikan Matematika* 01, no. 1, (Mei 2016): 151-152.

³⁴ Ahmadiyanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 06, no. 02 (November 2016): 984.

³⁵ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03, no. 01 (Juni 2018): 175.

Jadi, hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan dengan tahap tertentu dengan penilaian tertentu. Hasil belajar berpengaruh terhadap kehidupan pribadi siswa dalam hal cara berfikir, bercakap, dan bertindak dalam lingkup akademik maupun sosial masyarakat.

b. Faktor penghambat

Faktor Penghambat hasil belajar siswa dari pembelajaran yang digiatkan adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal siswa

Faktor internal siswa dapat berpengaruh negatif, jika yang muncul dalam kenyataan adalah sifat yang notabene menjadi parasit siswa dalam berproses. Faktor eksternal ialah segala sesuatu yang berasal dari diri siswa sendiri. Jika yang muncul ialah sifat buruk, maka akan menghambat laju proses siswa dalam tahap pembelajaran. Sehingga akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

b) Faktor eksternal siswa

Faktor ini berasal dari luar diri siswa. Faktor ini terbilang sangat berperan pada proses pembentukan karakter siswa. Sebab hal ini menyangkut kehidupan siswa sehari-hari. Jika kebiasaan yang ditanamkan buruk maka laju perkembangan siswa juga buruk. Jika siswa terbiasa melakukan kecerobohan dalam belajarnya maka dia akan terhambat dalam menemukan hasil belajar terbaiknya.³⁶

³⁶ Zaki Al Fuad, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang", *Jurnal Tunas Bangsa*: 45.

c. Faktor pendukung

Faktor pendukung hasil kemampuan dari kegiatan pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

a) Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pelopor penentu sukses atau tidaknya siswa dalam suatu pembelajarannya. Ia bukan hanya bukan sanya berperan sebagai penyajar melainkan lebih dari itu. Guru dituntut mampu mendidik, dan bertanggung jawab atas segala keterampilan sampai dengan etika siswa di sekolah. Dorongan yang guru giatkan sayogyanya bukan hanya dalam bentuk jasmaniah melainkan ruhaniah juga.

b) Siswa

Kegiatan belajar mengajar tentunya mengikut sertakan siswa seluruhnya yang menjadi subjek yang dididik. Jadi jika siwa sendiri mau atau sudi melakukan upaya upaya tertentu untuk mencapai pencapaian tertentu. Maka dengan mudah ia menerima kenyataan bahwa dia berhasil di kemudian harinya. Seperti, ia sudi belajar dengan giat makai akan menerima hasil jerih payahnya belajar di kemudian harinya.

c) Sarana atau fasilitas

Sarana atau fasilitas dalam tahap pembelajaran terbilang penting. Sebab, penunjang segala kebutuhan pembelajaran tentu tidak serta merta tanpa adanya fasilitas. Giat murid dan guru terbilang tinggi, tapi tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang kurang mumpuni. Tentu, tekat bulat untuk mencapai impian akan lebih sulit. Dari keduanya tentu akan banyak dirugikan atas hal tersebut.

d) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi adalah sesuatu keadaan yang bersifat kondisional sebab adanya ruang dan waktu. Hal ini juga juga menjadi faktor penunjang yang perlu diperhatikan. Sebab, jika situasi dan kondisi siswa maupun guru terbilang buruk, maka konsen dalam pembelajaran tentu akan terpecah belah. Bulat nya tekak mencapai pencapaian akan terhambat karena situasi kondisi merupakan daya yang bersumber dari diri sendiri atau individu setiap guru dan murid.³⁷

d. Indeks hasil belajar

Indicator belajar menurut moore (dalam ricardo, 2017) ada tiga, yakni sebagai berikut:

- a) Ranah kognitif, meliputi pemahaman, pengetahuan, pengkajian, pengaplikasian, pembuatan, pembuatan, serta pengevaluasian terhadap seluruh pembelajaran atau hal yang dipelajari.
- b) Ranah efektifitas, maksudnya ketepatan dalam pembelajaran yang diterima dengan baik kemudian melakukan kegiatan tanya jawab dan di akhiri dengan penilaian dengan tolak ukur yang telah di tentukan.
- c) Ranah psiko motoric, meliputi *generic movement*, *creatif movement*, *ordinatif movement*, *fundamental movement*.³⁸

e. Manfaat hasil belajar

Pengertian Hasil Belajar Hasil belajar Dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif

³⁷ Mawardi Sri Handayani, "Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Lange Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 02 (2019): 103.

³⁸ Brillian Rosy dan Homroul Fauhah, "Aanalisis Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Surabaya* 09, no. 02 (2021): 327.

dengan lingkungannya. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6). Maka hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁹

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), misalnya kondisi jasmani (fisiologis) meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya), dan rohaniah siswa (psychis) meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat dan motivasi siswa.

³⁹ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Misykat* 03, no.01 (June 2018): 174.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya kondisi lingkungan disekitar siswa, termasuk didalamnya lingkungan alam dan lingkungan manusia atau keluarga.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang *relevan* guna memperkuat *orisinalitas* penelitian ini.

Pertama, skripsi karya Rohaeni, FKIP UNPAS tahun 2016 dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Macam-macam Sumber Daya Alam Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini membahas tentang peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada pembelajaran IPS topik macam sumber daya alam. Penelitian ini dilaksanakan berlatar belakang minimnya minat belajar siswa kelas IV SDN Kebongedang 2 yang berdampak hasil dari proses pembelajaran yang mayoritas di bawah KKM. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan orientasi sistem siklus digunakan pada penelitian ini. Dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Metode pembelajaran *problem based learning* diterapkan pada penelitian ini yang terdiri dari 5 fase, yakni: Stimulus/pemberian rangsangan, pernyataan/identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan/ generalisasi. Penilaian yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes untuk mengetahui hasil belajar siswa,

penilaian aktivitas dan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran dan angket minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari penilaian kerjasama dan hasil tes belajar. Hasil belajar siklus 1 nilai rata-rata yaitu 71,8 , dan hasil belajar siklus 2 rata - rata nilai mencapai 85. Minat siswa pada siklus I peningkatan minat belajarnya adalah 63,3% , dan pada siklus II peningkatan adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pokok bahasan macam-macam sumber daya alam di kelas IV SDN Kebon Gedang 2. Dengan demikian, penggunaan metode problem based learning relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan yang lainnya.

Kedua, skripsi karya Rini Siswanti, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 2019 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Discovery learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPA SD*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian meta analisis studi dokumen data hasil penelitian sebelumnya. Metode pembelajaran *discovery learning* dipergunakan sebab dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak membosankan, dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Persamaanya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Discovery learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada materi pelajaran, dan lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi karya Firosalia Kristin, Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Discovery learning Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD*. Penelitian ini bertujuan untuk

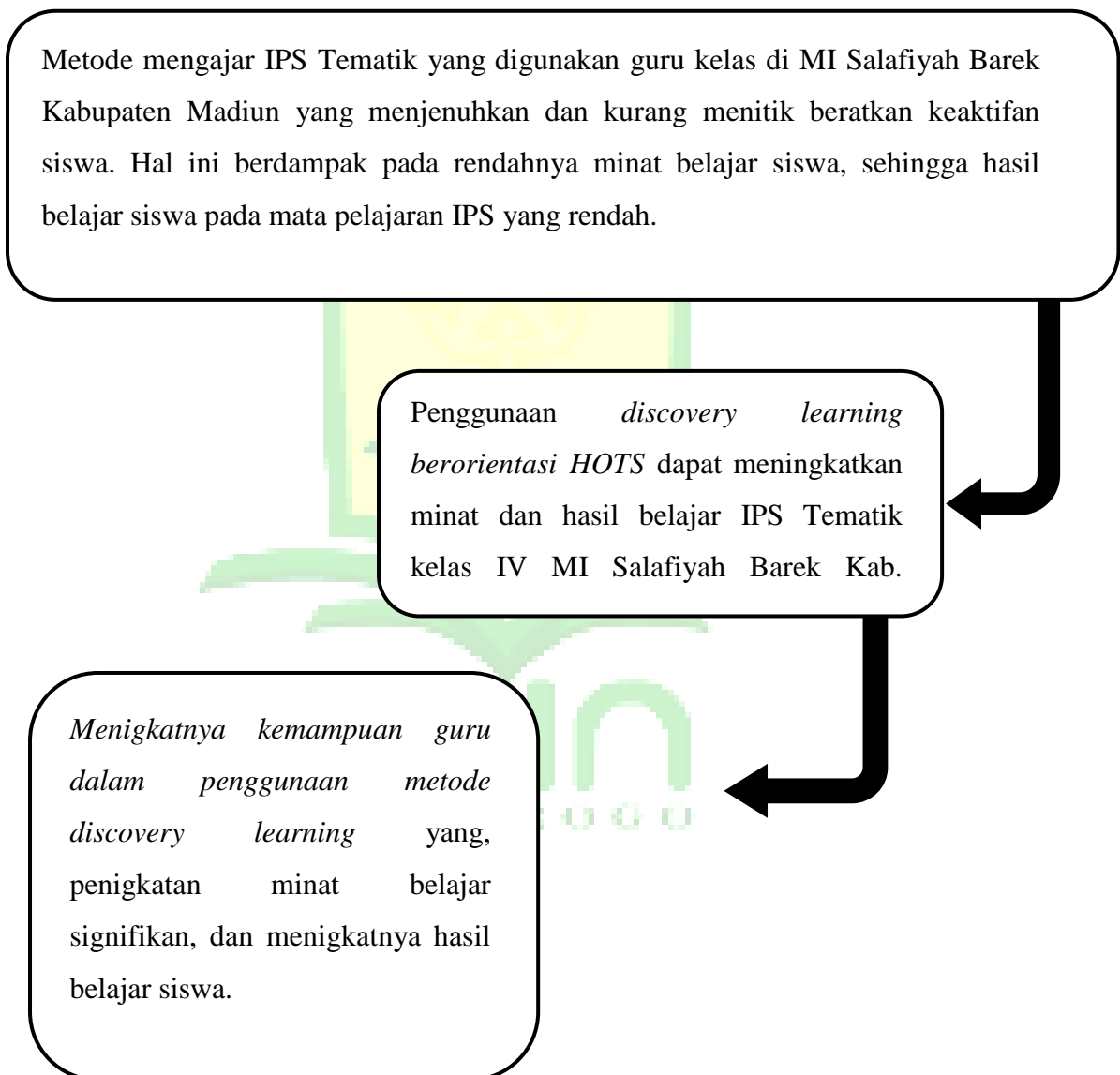
mengetahui pengaruh penggunaan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS kelas 4 SD Negeri Koripan 01. Jenis penelitian eksperimen semu (Quasi Experimental Design) dipergunakan pada penelitian ini dengan Subjek siswa kelas IV SD Negeri Koripan 01 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 4 SD Negeri Koripan 04 sebagai kelas kontrol. Persamaannya dengan penelitian ini adalah metode dan mata pelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Keempat, jurnal Internasional karya Erlando Doni Sirait, Universitas Indraprasta PGRI pada tahun 2016 dengan judul *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika pada kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 160 Jakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variable minat belajar, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang akan diteliti, dan lokasi penelitian.

Kelima, skripsi karya Mukholladun, Ahmad Wildanum, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2019 dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa di kelas VIII dalam pelajaran IPS Terpadu, upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa, mengetahui tantangan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII pada proses pembelajaran IPS Terpadu di YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII YPI SMP Sunan Ampel Bangsal Mojokerto. Teknik pengumpulan data

pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes untuk mengukur hasil belajar IPS. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variable penelitian minat belajar mata pelajaran IPS, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 1

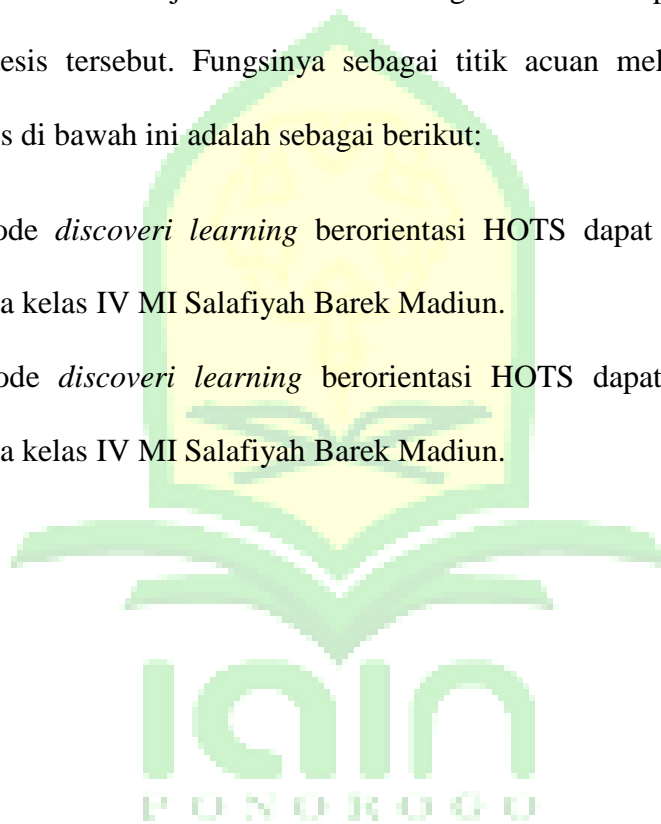
Berdasarkan telaah penelitian dan landasan teori yang telah tertulis maka penulis mengajukan kerangka berfikir sebagai berikut: Jika *discovery learning berorientasi HOTS*

diterapkan di dalam belajar mata pelajaran IPS Tematik kelas IV MI Salafiyah Berek kab. Madiun maka, dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah tersebut.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan-dugaan sementara. Secara kebahasaan, hipotesis berasal dari kata *hypo*, yang berarti lemah, dan *thesis* yang berarti teori, perspektif, pendapat. Sedangkan menurut istilah hipotesis adalah pendapat yang dikira-kirakan dengan bingkai perspektif individu dan harus diujikan lebih dalam lagi kemudian dapat dituskan diterima atau tidaknya hipotesis tersebut. Fungsinya sebagai titik acuan melangkah pada sebuah penelitian.⁴⁰ Hipotesis di bawah ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *discoveri learning* berorientasi HOTS dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV MI Salafiyah Berek Madiun.
2. Penerapan metode *discoveri learning* berorientasi HOTS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Salafiyah Berek Madiun.



⁴⁰ Ade Heryana, “Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif”, Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul, (Juni 2020): 1, https://www.researchgate.net/publication/341895079_HIPOTESIS_PENELITIAN, diakses pada 10 September 2022 pukul 10:56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. I Ketut R. di dalam bukunya mengutip sebuah pendapat dari Elliot, menerangkan bahwa PTK ialah kajian mengenai situasi di dalam tindakan sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas di dalamnya. Selanjutnya Siswoyo H. menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian dengan pendekatan di kelas untuk memperbaiki keaktifan kelas, mendorong gsiswa lebih aktif dan inofatif dengan menekankan aspek kritis yang membangun, dan dorongan kemauan untuk berbenah.⁴¹

B. Latar Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Barek kecamatan kebonsari kabupaten madiun. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena metode *discovery learning* sangat jarang dilaksanakan pada sekolah-sekolah lain, dan menumbuhkan minat belajar IPS siswa menggunakan metode *discovery learning* dengan praktek mengajar, mempelajari pelajaran IPS dan penilaian buku catatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya suatu penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian pada penelitian ini selama kurang lebih 2 kali pertemuan pada bulan Maret pada siklus pertama di tahun 2022, dan 2 kali pertemuan di bulan September 2022 di siklus kedua.

3. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun. Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan berupa rendahnya minat belajar siswa khususnya di kelas IV MI Salafiyah Barek Madiun. Penelitian ini

⁴¹ Ketut R Sudiardhita, "Guidance Of Classroom Action Research In Profesional Development," Jakarta : PT. Budi Jaya, 2019, 19.

terbilang praktis sebab objek yang penulis ambil sangat terbatas yakni seputar meningkatkan minat belajar siswa dengan pembiasaan baru metode pembelajaran *Discovery Learning* khususnya di kelas IV MI Salafiyah Berek kab. Madiun.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan fakta dalam sebuah penelitian yang telah dihimpun kemudian siap untuk diolah pada sebuah penelitian. Data dapat dikatakan sebuah cerminan dari sebuah penelitian sebab, data merupakan modal utama untuk membangun Instrumen di dalam sebuah penelitian. Selain itu data berfungsi sebagai keterangan kejadian ppada suatu penelitian yang kemudian akan di rumuskan dalam albitindakan dalam suatu tindakan.

Terlepas dari itu, erat kaitannya dengan perolehan data penelitian pasti diperoleh dari sebuah sumber tertentu. Sumber tersebut kerap dinamakan dengan sumber data. Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data adalah asal muasal data diperoleh atau sumber dari perolehan data. Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yakni sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Yakni, sebuah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber data pertamanya atau inti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV di MI Salafiyah Berek kabupaten Madiun.

2. Sumber data sekunder

Yakni data diperoleh dari sumber setelah sumber inti atau pertama. Sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan sebagai penunjang dari sumber data primer. Sumber data ini diperoleh dari buku bacaan, jurnal, dan lain sebagainya yang nota bene sebuah karya ilmiah yang didapatkan dari google, perpustakaan maupun, buku kepemilikan pribadi peneliti.⁴²

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, maka penelitian tidak akan berjalan

⁴² Noviatul Mu'azizah, "Implementasi Manajemen Program Siaksa Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus di Sma Negeri 3 Ponorogo)", (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020): 35.

maksimal sebab data yang diperoleh bisa jadi kurang memenuhi standar secara ilmiah.⁴³ Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan pengumpulan data yang relevan untuk mengawasi perilaku subjek penelitian. Seperti perilaku subjek dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi pengamatan dibatasi dengan Batasan tertentu, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tujuannya tidak memperumit konteks tema pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁴

Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan observasi jenis *participant observation* (observasi berperan serta). Observasi ini menuntut peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari subjek pada penelitian ini. Selain itu peneliti dituntut aktif ikut serta seluruh kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian ini selama penelitian berlangsung. Peneliti juga dituntut merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian selama observasi lapangan ini berlangsung selama 2 minggu pembelajaran aktif dengan rincian 1 minggu kalender masehi 3 kali masuk jam aktif belajar sekolah.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan: *pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga mendatang.⁴⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yaitu dengan mencari informasi lewat wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), 234.

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁴⁵ Ghony and Almanshur, 176.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data berupa penerapan *discovery learning* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun. Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Menentukan tempat dan waktu untuk melangsungkan wawancara.
- d. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- e. Melangsungkan alur wawancara.
- f. Mengkonfirmasi suatu ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Pada dokumentasi data primer peneliti mengumpulkan berupa foto hasil observasi yang ditemukan di lapangan. Sedangkan data sekundernya adalah dari dokumen sekolah yang memuat informasi mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru dan murid, serta sarana dan prasarana yang ada di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun.

4. Angket

Angket adalah sebuah sistetisasi pertanyaan dalam sebuah penelitian dengan tujuan mengetahui respon responden yang sesuai dengan fakta lapangan atau situasi

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015), 329.

kondisi siswa yang dialami siswa tersebut. Tujuannya untuk memperoleh data lapangan yang akurat sesuai dengan kenyataan. Mengetahui tentang pengaruh metode kerja HOTS yang dijadikan alat ukur pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS. Adapun pengumpulan data metode angketisasi mengacu pada skala *likerti* dengan standarisasi skor sebagai berikut:

Tabel 3. 1: *Skor Angket Skala Likert*

Kriteria	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Megatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Tabel 3. 2: *Pedoman Konversi Minat Belajar Siswa*

Tingkat Presentasi	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-80%	Cukup baik
50%-60%	Baik
30%-40%	Kurang
10%-20%	Sangat kurang

5. *Post Tes*

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandarisasikan dan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur siswa pada mata pelajaran IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Kab. Madiun.⁴⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam PTK, banyak Instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data sebelum memilih Instrumen apa yang akan digunakan peneliti harus mengetahui jenis dan sifat dari data yang akan diambil.⁴⁸ Dalam penelitian ini penulis

⁴⁷ Ruly Harisandy, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (GROUP INVESTIGATION)" (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 40.

⁴⁸ Silvia Susilawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII (PTK Di MTs Al-Khairiyah Pabuaran)" (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), 82.

akan mengambil data yang bersifat kualitatif dan untuk mendapatkan data yang benar dan akurat maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi merupakan pengumpulan data yang relevan untuk mengawasi perilaku subjek penelitian. Seperti perilaku subjek dalam ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi pengamatan dibatasi dengan Batasan tertentu, hanya hal-hal yang terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tujuannya tidak memperumit konteks tema pembahasan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁹

Secara garis besar observasi digolongkan menjadi dua, yakni observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung biasanya dilakukan oleh peneliti secara langsung tanpa adanya bantuan dari pihak ketiga. Sedang observasi tidak langsung dilakukan dengan perantara pihak ketiga.⁵⁰

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah karya tulisan, ataupun gambar monumental seorang yang menginformasikan sampai dengan menjelaskan sesuatu. Secara umum dokumentasi didefinisikan sebagai catatan tertentu berupa informasi yang dikumpulkan, dan diolah untuk tujuan tertentu pribadi maupun umum.⁵¹

3. Angket

Angket ialah penggalian data pada suatu penelitian dengan mengedarkan form pertanyaan terstruktur yang berisi pertanyaan kepada responden terkait untuk mendapatkan jawaban tertulis. Angket merupakan alat untuk mengetahui tanggapan responden sengan beberapa pengajuan pertanyaan yang berisi gambaran atau kisi-kisi yang mengarahkan responden mengutarakan pendapatnya.⁵² Peneliti mengajukan angket berbentuk pertanyaan berkaitan dengan proses pelaksanaan

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.

⁵⁰ Moh. Miftahul C., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (2021), 62.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2017), 240.

⁵² Bagja Waluya, "*Sosiologi: Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat Untuk Kelas XII SMA/MA Progam Ilmu Pengetahuan Sosial*", (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 98.

metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas. Tujuannya mengetahui keberhasilan guru dalam membawakan pelajaran disetiap harinya.

Tabel 3. 3

Indikator	Keterangan	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Perasaan senang	Senang terhadap mata pelajaran IPS	1, 2, 6	5	6
	Senang mengerjakan tugas IPS	3, 4,		
Kemauan siswa	Kemauan siswa mengerjakan soal kompetensi IPS	7, 14	8, 12	8
	Kemauan siswa mengerjakan tugas rumah mata pelajaran IPS	10		
	Kemauan memperoleh nilai baik	11, 13	9	
Keterlibatan siswa	Kesadaran siswa belajar IPS	16, 18	17	7
	Keterlibatan siswa mendalami IPS	15, 20, 21		
	Kesadaran siswa buruknya tindakan mencontek	19		
Prestasi belajar siswa	Dorongan orang tua	25		5
	Dorongan diri sendiri	23, 24	22	
Jumlah				30

4. *Post Test*

Pada tahap ini peneliti menggunakan model tes kompetensi berbasis Post-Test. Yakni alat ukur pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran di kelas. Tujuannya, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan. Post-Test ini menjadi tolak ukur keberhasilan belajar siswa dan tolak ukur keberhasilan metode pembelajaran *discovery learning* berorientasi HOTS pada penelitian ini.⁵³

⁵³ Eko Putra Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, 73.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengolah data yang telah tersedia dengan analisis tertentu. Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang jelas dan akurat. Analisis data pada penelitian ini dilakukan setelah data penelitian siklus kedua terkumpul dan terhimpun secara sistematis. Data analisis pada penelitian ini mengacu pada tes yang telah dilakukan, dengan demikian tolak ukur ketercapaian hasil belajar siswa terlihat jelas.

Untuk memudahkan pengoreksian Post-Tes yang telah di kerjakan siswa sebagai tolak ukur pemahaman materi yang didapatkan. Maka perlu menggunakan rumus acuan untuk menemukan hasil presentase dari hasil dari pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa, yakni sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Rentang skor	Kategori
70-100	Tuntas
10-69	Tidak Tuntas

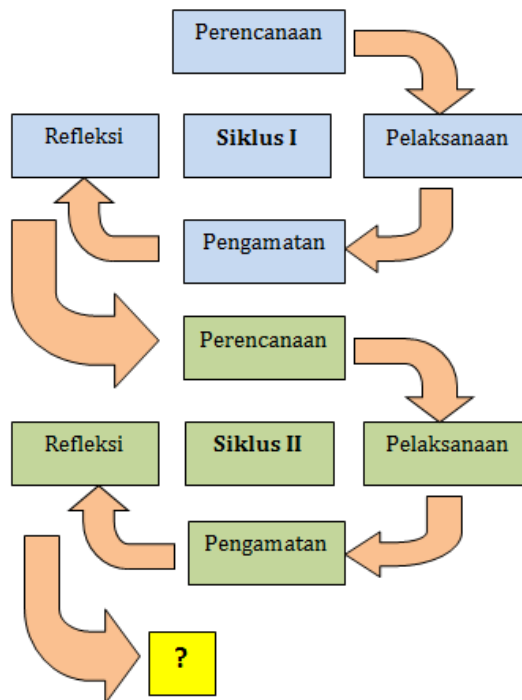
2. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila pada setiap siklus dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terjadi perubahan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tematik dengan indikator nilai tes. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan konsentrasi dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Indikator ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai ≥ 75 mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni menjelaskan langkah-langkah yang akan peneliti gunakan untuk menentukan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Adapun prosedur yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan model

yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang mana dilalui dengan empat tahapan, yaitu.⁵⁴



Gambar 3. 1 *Prosedur Penelitian*

1. Perencanaan

Penerapan metode *discovery learning* berorientasi HOTS pada pembelajaran siswa untuk mengetahui penerapan HOTS pada kelompok belajar siswa dengan indikator kognitif C4 (menganalisa) kategori kompetensi pengkategorian, pengorganisasian, dan pendistribusian.⁵⁵ Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Berek Kab. Madiun pada mata pelajaran IPS Tematik.

Penerapan perencanaan pada penelitian ini terdapat 2 siklus kerja.

Perencanaan pada siklus pertama yakni, sebagai berikut:

- a. Pemilihan materi yang sesuai dengan perencanaan pembuatan RPP.
- b. Memprsiapkan RPP pembelajaran.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 137.

⁵⁵ Pizaluddin & Emalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

- c. Mempersiapkan media pembelajaran.
- d. Mempersiapkan Post-Tes

Kemudian siklus kedua yakni, sebagai berikut:

- a. Penyusunan RPP Perbaikan .
- b. Melakukan pemaduan hasil dari siklus pertama dan kedua agar lebih efektif.
- c. Mempersiapkan soal Post-Test.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan dari rancangan yang telah dibuat. Yakni, merealisasikan rencana yang telah disusun dan telah dipertimbangkan kelayakan jika diterapkan sebelumnya dengan tindakan nyata di kelas. Meliputi tindakan yang mencakup prosedur metode belajar discovery learning dengan jalan PTK.⁵⁶

Beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan perencanaan yang telah diskenariokan sebelumnya.
- b. Mempersiapkan sarana prasarana penunjang yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan dokumentasi yang tepat dan proses analisis data dikemudian mengenai proses hingga hasil dari tindakan.⁵⁷

Pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini meliputi pengaplikasian rumusan skenario tindakan yang aktual. Skenario yang telah dibuat terbilang mampu memecahkan situasi pembelajaran yang sulit, sebab keaktualan skenario benar-benar telah bulat. Tindakan tersebut adalah model pembelajaran kerja

⁵⁶ Mu'alimin & Rahmat Arofah, *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Praktek*, (Yogyakarta Gending Pustaka,2014), 20.

⁵⁷ Slameto, "implementasi Penelitian Tindakan Kelas" *sekolaria : jurnal pendidikan dan kebudayaan* 5, No. (8desember 2015): 47, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>

kelompok yang relevan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Salafiyah Berek Madiun pada mata pelajaran IPS.

Penerapan pelaksanaan tindakan kelas pada penelitian ini terdapat dua siklus kerja. Pelaksanaan pada siklus pertama yakni, sebagai berikut:

- a. Pengkondisian kelas, maksudnya guru mengkondisikan kelas sekondusif mungkin. Pertama guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
- b. Guru mengkonstruksi pemikiran dari siswa di kelas. Kemudian guru memberikan pernyataan seputar materi yang telah dijelaskan sebelumnya.
- c. Guru memberi kesempatan siswa mengecek Kembali materi pada modul yang telah di tentukan.
- d. Memberikan motivasi kepada siswa agar mau aktif bertanya seputar materi.
- e. Guru menjelaskan kembali materi yang belum difahami oleh siswa.
- f. Membentuk kelompok kecil dari seluruh siswa kemudian memberikan kesempatan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya,
- g. Guru mereview materi dengan memberikan beberapa pertanyaan
- h. Guru memberikan tes kepada siswa dengan Post-Test untuk mengukur daya serap siswa.

Kemudian pelaksanaan pada siklus kedua yakni sebagai berikut:

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa yang dipimpin langsung oleh ketua kelas.
- b. Penyampaian materi yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran kepada siswa.
- c. Siswa diminta berpendapat tentang materi pada siklus pertama.
- d. Pembentukan kelompok belajar dari seluruh siswa kemudian setiap

kelompok diberikan permasalahan terkait materi.

- e. Guru meminta setiap siswa dalam kelompok memberikan ide-ide pemecahan masalah terkait materi.
- f. Memotivasi siswa agar mau bertanya, dan membantu temannya dalam memahami materi.
- g. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, membuat kesimpulan, dan merangkum materi dengan pengawasan guru.
- h. Penilaian dengan Post-Test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati untuk mengetahui sesuatu hak yang telah direncanakan sebelumnya. Ruang gerak pengamatan meliputi prosedur sampai hasil implementasi tindakan yang telah dilakukan. Pada hakikatnya pengamatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian penelitian tindakan kelas pada penelitian ini. Sehingga dirasa sangat perlu menjabarkan indikator utama penelitian ini.

Indikator pada kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui informasi kekomperhensifan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang peneliti bawa. Hal ini menjadi sebuah tolak ukur ketercapaian tujuan dari penelitian ini.

Penerapan pengamatan tindakan kelas pada penelitian ini terdapat dua siklus kerja. Pengamatan pada siklus pertama yakni, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan aktifitas belajar siswa.

- b. Pemantauan proses diskusi siswa.
- c. Melakukan penilaian kopetensi daya analisis siswa.
- d. Memberikan angket terstruktur.

Kemudian pengamatan pada siklus kedua yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan aktifitas belajar siswa.
- b. Pemantauan proses diskusi siswa.
- c. Memberikan angket terstruktur yang sama dengan siklus pertama.

4. Refleksi

Refleksi adalah opini dari seseorang kepada sesuatu berdasarkan fakta. Refleksi pada penelitian ini didefinisikan sebagai opini peneliti mengenai penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan fakta lapangan dari tindakan observasi yang telah dilakukan. Sehingga didapatkan sebuah penjelasan mengenai fakta lapangan yang sistematis dan sesuai dengan fakta yang terjadi.⁵⁸

Refleksi pada penelitian ini meliputi analisis setiap siklus pembelajaran yang telah ditentukan. Sehingga dapat diketahui kegagalan dari proses belajar di kelas. Kemudian dapat dilakukan analisa kesalahan untuk mencari titik terang formulasi perbaikan dari kekurangan pembelajaran. Hal ini menjadi dasar perolehan formulasi untuk menyelesaikan permasalahan internal pada proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Penerapan perefleksian tindakan kelas pada penelitian ini terdapat dua siklus kerja. Pengamatan pada siklus pertama yakni, sebagai berikut:

- a. Evaluasi hasil belajar siswa.
- b. Perbaikan kekurangan yang terdapat pada siklus kedua yang akan dilakukan setalahnya.

Kemudian perefleksian pada siklus kedua yakni sebagai berikut:

- a. Evaluasi hasil belajar siswa.
- b. Melakukan analisis hasil belajar siswa.

⁵⁸ Endang Komara, "Penelitian Tindakan Kelas Dan Peningkatan Profesionalitas Guru". (Bandung: RefkaAditama,2012), 52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Tentang MI Salafiyah Berek Madiun

a. Sejarah singkat pendirian

Seorang ulama' pengasuh P.P. Mutatowi'in Romo Kyai H. Ali Rohmad pada 1957 memiliki sebuah gagasan yang ingin diwujudkan. Gagasan tersebut yakni mendirikan lembaga pendidikan sekolah ditingkat dasar berbasis Islam yang berfaham Ahlussunnah Wal Jamaah An-nahdliyah khususnya di lingkungan desa dan lingkungan Pondok Pesantren Mutatowi'in Berek Kebonsari Madiun.

Untuk mewujudkan keinginan luhur tersebut, sang Kyai mengutus santri utama dan kesayangannya merealisasikan dan mengorganisasikan pencapaian keingan beliau. Santri kesayangannya yakni, KH. Subakir, dan Kyai Mujtahid. Beliau berdua, merealisasikan keinginan sang Kyai, bekerja dengan bantuan masyarakat desa Berek. Dengan diiringi kerja keras kedua santri dan bantuan masyarakat keinginan sang kyai yang telah dicita-citakan, benar-benar tercapai. Berdirilah MI Salafiyah Berek yang bersiri di tanah wakaf masyarakat warga desa Berek Kebonsari Madiun.

Seiring berjalannya waktu, MI Salafiyah Berek ini mampu menjawab ekspektasi dari masyarakat. Ekspektasi tersebut yakni, Lembaga tersebut dapat mencetak anak didik dengan kualitas lulusan baik. Mulai dari kualitas segi keilmuan, maupun etika, dan non keilmuan. Hal ini dibuktikan dengan ragam penghargaan yang di peroleh mulai dari tingkat regional, local sampai dengan nasional. Mulai dari penghargaan yang diperoleh oleh peserta didik hingga guru yang mengajar di lembaga tersebut.

Lembaga ini, MI Salafiyah Berek merupakan lembaga di bawah naungan pendidikan yang beraliran pendidikan Islam, namun tak melupakan wawasan mengenai sains, teknologi, dan pembekalan kehidupan. Keseimbangan inilah yang menjadi efek candu masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.⁵⁹

⁵⁹ Profil MI Salafiyah Berek, salafiyahberek.blongsport.com, diakses pada 1 November 2022 pukul 16.30.

b. Profil Madrasah

MI Salafiyah Berek adalah pendidikan tingkat dasar dengan disain Madrasah Ibtidaiyah di Berek Puncanganom, Kebonsari Madiun. Madrasah ini didirikan sejak 1957 di atas tanah wakaf masyarakat setempat. Lembaga ini beridiri di bawah naungan Kementrian Agama dengan nomer SK Kelembagaan AHU-0000112.AH.01.04.TAHUN 2016/04 JANUARI 2016. Akreditasi yang diperoleh lembaga sampai sekarang yakni Terakreditasi A. NSM lembaga 111235190013, NIS/NPSN 60717735. Berdasarkan SK, lembaga ini dipimpin oleh Mashuri, S.Pd (Kepala Madrasah).

Tabel 4. 1 MI Salafiyah Berek Madiun

No.	Tentang Lembaga		
1.	Nama Lembaga	:	MI Salafiyah Berek
2.	Alamat	Desa	: Pucanganom
		Kecamatan	: Kebonsari
		Kabupaten	: Madiun
		Provinsi	: Jawa timur
		Kode Pos	: 63173
3.	Tlp. Yayasan	:	085106788988
4.	Status Sekolah	:	Terakreditasi A
5.	Status Kelembagaan	:	Terakreditasi A
6.	No. SK Kelembagaan	:	AHU-0000112.AH.01.04.TAHUN 2016/04 JANUARI 2016
7.	NSM	:	111235190013
9.	NIS/NPSN	:	60717735
10.	Tahun Didirikan	:	1957
11.	Status Kepemilikan Aset Tanah	:	Wakaf

Sewajarnya sebuah kelembagaan yang berdiri, tentu memiliki Visi dan Misi yang disematkan untuk dasar berpijak pada seluruh tindakan yang dilakukan, Seperti halnya MI Salafiyah Berek Madiun. Lembaga ini didirikan dengan menyertakan visi misi yang menjadi dasar berpijak para penggerak roda kelembagaan dan cerminan kehidupan di Lembaga. Beberapa visi misi yang perlu diketahui dari MI Salafiyah Berek Madiun sebagai berikut:

a) Visi

Terwujudnya Manusia Yang Bertaqwa, Berilmu, Trampil Dan Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

b) Misi

- 1) Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas
- 2) Menumbuhkan kepribadian, iman, ilmu, amal dan akhlak mulia.
- 3) Memberikan penguasaan dalam ilmu Pengetahuan
- 4) Memberikan penguasaan dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan. dan mampu menginternalisasikan nilai nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan Visi Misi

MI Salafiyah Berek Berusaha Untuk Mencapai Tujuan :

- 1) Meningkatkan dasar-dasar aqidah islamiyah yang kuat.
- 2) Mengamalkan shalat berjamaah dhuhur, shalat Dhuha dan stighosah di madrasah
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Madrasah secara berkelanjutan
- 4) Meningkatkan keterampilan berbahasa Jawa, Inggris dan bahasa Arab secara aktif
- 5) Meningkatkan jumlah sarana /prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik

2. Mengenal Murid MI Salafiyah Berek Madiun

Tabel 4. 2Data Peserta Dididk Tahun 2022

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan Siswa
	Laki-laki	Prempuan	
Kelas I	26	25	51
Kelas II	15	22	37
Kelas III	30	17	47
Kelas IV	22	14	36
Kelas V	24	17	41
Kelas VI	19	30	49
Jumlah	136	125	261

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	ABIMANYU SATRIA HIBATULLAH	L
2	AFFIN SYAIFUL HAKIM	L
3	ALFANDI YOSUF RUDI PRATAMA	L
4	ALVARO OCTAVINO ARSHANDY	L
5	ARKHANDA WAHYU DARMAWAN PUTRA	L
6	AULINA KHOIRUN NASTITI	P
7	AZMI YUDHA MUBAROK	L
8	FARIS HADIL ARKAM	L
9	FATKHUL RIZAL MUKHLISIN	L
10	FREYA SABRINA ALEXANDRA	P
11	GERVIN AST RASHIQ HARIJANTO	L
12	MOHAMMAD ABDURROHMAN FAQIH	L
13	MUHAMAD RENO ANDIKA PRATAMA	L
14	MUHAMMAD ARSYAD ABDUL HAKIM	L
15	NAFIYA SHAFIYYAH	P
16	NAUFAL RAFIF AZZAMZAMI	L
17	ROBY MAULANA PUTRA RIFAI	L

3. Mengenal Tenaga didik MI Salafiyah Berek Madiun

Tabel 4. 3Data Tenaga didik MI Salafiyah Berek Madiun

Nama Guru	Pendidikan Terahir	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
MASHURI, S.Pd.	S1	GURU	ASN	√	
ST. SUNDARI, S.Pd.I	S1	GURU	ASN	√	
ANISA'UL HASANAH, S.Pd.I	S1	GURU	ASN	√	
Drs.SUHADI	S1	GURU	NON ASN	√	
SHOLIKIN, S.Pd.I	S1	GURU	NON ASN	√	
DIAN FITRIANA, S.Pd.I	S1	GURU	NON ASN	√	
YUNI MARIANA, S.E.	S1	GURU	NON ASN	√	
HENRY HIDAYAT, S.Pd.	S1	GURU	NON ASN	√	
LATHIFATUL MUNNA, S.Pd.	S1	GURU	NON ASN	√	
FATURI, S.Pd.	S1	GURU	NON ASN	√	
MUJIB MUDZAKIR, S.Pd.	S1	GURU	NON ASN	√	

NUR SALAM, S.Pd.	S1	GURU	NON ASN		√
ARO QODAM ARRASYID, S.H.	S1	OPR	NON ASN		√
ERNI FTRIASTUTI,S.Pd.	S1	TU	NON ASN		√
IFFATUL WAHIDAH,M.Pd.	S2	GURU	NON ASN		√
MARATUS SHOLICHAH,S.Hum.	S1	GURU	NON ASN		√
YUSI PUTRI HARUMING TYAS,S.Pd.	S1	GURU	NON ASN		√

4. Fasilitas Penunjang Sarana Belajar Mengajar di MI Salafiyah Barek

Tabel 4. 4 Data Fasilitas Penunjang Belajar Mengajar

No.	Nama Barang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Rusak	
1	Mobil	2			2
2	Bus			1	1
3	Lcd Proyektor	2	5		6
4	Sound system	13			13
5	Mic Wireles	2	1		3
6	Microfon	9		2	11
7	Layar Proyektor	4		2	6
8	Printer	3			3
9	Komputer	4		2	6
10	Laptop	2			2
11	TV	1			1
12	Scan	2			2
13	Stapler besar	1			1
14	Meja /Kursi Tamu	1			1 set
15	Bola Voli			3	3
16	Bola kaki			2	2
17	Raket	4			4
18	Pemotong Kertas			1	1
19	Mixer	1			1
20	Baju Dramband		1		1 set
21	Baju Ihram	1			1 set
22	Tali Skipping	4			4
23	Meja Tenis Meja		1		1
24	Gawang Sepak Bola	1			1 set
25	Matras	1			1
26	Bat Tenis Meja	4			4
27	Ring Badminton	1			1
28	Globe	4			4
29	Tengkorak IPA			1	1

30	Catur	4			4
31	Tenda	3			3
32	Baju Samproh		1		1 Set
33	Tenor	8			8
34	Snar Drum	8			8
35	Bas	5		1	6
36	Simbal			3	3
37	Spiker + Piano			2	2
38	Belera	8	2	2	12

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan data pra penelitian

Mengutip penjelasan S. Arikunto di dalam buku Wina S. validasi ialah tindakan menimbang dan menguji suatu takaran tentang ketepatan instrument dengan realitas di dunia nyata. Jika instrument telah valid maka ketepatan antara intrumen tertulis dengan realitas yang terjadi relatif tinggi. Sebaliknya, jika anantara instrument tertulis dengan realitas lapangan bersebrangan maka validitas tergolong rendah.

Keseimbangan antara instrumen dengan realitas lapangan terbilang sangat penting. Sebab keakuratan data akan tinggi jika instrument dengan realitas lapangan sesuai. Sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Bukan hanya sebatas opini yang kurang dapat dibuktikan keilmiahannya.⁶⁰

Validasi pada penelitian terhadap intrumen RPP, LKS, dan Lembar Tes telah di negosiasikan kepada guru kelas yang kerap disebut dengan sebutan wali kelas V yang menjadi objek penelitian ini. Yuni Maeiana, S. E, S. Pd. selaku wali kelas V di MI Salafiyah Berek ini menerima instrument yang selanjutnya akan di validasikan pada tanggal Ponorogo, 27 September 2022

Kemudian pada waktu itu juga penulis juga menemui Kepala MI Salafiyah Berek yakni bapak Drs. Suhadi diruangannya. Perlunya menyerahkan surat izin penelitian dari kampus, yang memuat tentang permonan izin penelitian yang penulis lakukan.

Kembali kepermasalah validasi instrumen penelitian. Setelah penulis menyerahkan instrument tersebut kepada wali kelas terkait, guru kelas telah memerikasa dan meninjau ulang kelayakan instrument tersebut dengan masukan, pengurangan, dan tambahan berdasarkan observasi lapangan menurut wali kelas tersebut. Menurut keterangan dari wali kelas bahwa mengenai pembelajaran siswa

⁶⁰ Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, Kelima (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2009), 41.

khususnya pada mata pelajaran IPS yang telah berjalan kurang efektif. Keefektifan tersebut seputar metode pelaksanaan pembelajaran yang di tandai dengan ketercapaian pemahaman yang telah di rencanakan pada siswa. Tolak ukur penilaian menitik beratkan pada pencapaian prestasi siswa yang tak begitu baik, bahkan terus menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar yang maksimal dari tenaga pengajar, dan sehingga berdampak pada prestasi siswa yang dibawah standar ketentuang yang telah ada.

Penelitian ini menawarkan solusi, yang akan diuji cobakan. Penelitian ini disebut dengan penelitian PTK, yang memiliki 4 tahapan khusus yang harus dijalankan. Yakni tahap merencanakan, tahap tindakan, tahap mengamati, dan di akhiri dengan merefleksi seluruh penelitian yang telah di lakukan.

2. Paparan data penelitian

a. Siklus ke I

Berdasarkan alur pembelajaran di setiap siklus terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan pada *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS pembelajaran berbasis PTK, yakni ada empat. Yang pertama perencanaan (*Planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Kesemuanya adalah syarat mencapai tindakan PTK pada suatu pembelajaran diberlangsungkan. kemudian memperhatikan siklus pembelajaran di kelas. Pertama pada siklus 1, penjelasan pada tahap ini sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan siklus I berupa persiapan penunjang penyelenggaraan penelitian. Persiapan yang dilakukan peneliti yakni menyusun rencana pembelajaran dilakukan pada minggu pertengahan bulan September 2022. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan peneliti menyusun rencana pembelajaran:

i. Kompetensi inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan *discovery learning* berorientasi

HOTS pada mata Pelajaran IPSnya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

ii. Kopetensi dasar (KD)

3.2 : Mengidentifikasi keragaman suku dan budaya di Indonesia

4.2 : Menyajikan hasil identifikasi mengenai suku dan budaya di Indonesia

Secara umum tahap perencanaan pada siklus ini secara bertahap dilakukan *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS yang menjadi penunjang atau bahkan menjadi pijakan melakukan penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, secara bertahap sebagai berikut:

- a) Penyusunan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b) Mengembangkan materi kebencanaan dan mitigasi pada tahap awal.
- c) Menyusun strategi pembelajaran dengan mempersiapkan bahan, alat pembelajaran.
- d) Menyiapkan pencapaian kopetensi dengan standar ketentuan minimal tertentu dan tolak ukur keberhasilannya.

2) Tindakan (*Acting*)

- a) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS awal
 - *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS pembuka, guru datang kemudian salam kepada murid yang telah hadir, dan memimpin doa
 - Guru memulai pematerian dengan Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.
 - Guru memberikan meluangkan waktu untuk memotivasi siswa agar tumbuh semangat belajar yang tinggi dari siswa.
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

- b) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS inti
- Guru meminta siswa untuk mengamati dan membaca bacaan yang ada di buku mereka, dan beberapa lembaran yang telah disediakan seputar suku dan budaya di Indonesia.
 - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang telah siswa baca.
 - Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan.
 - Guru menyajikan sebuah poster dari sebuah keragaman suku dan budaya di Indonesia.
 - Guru menjelaskan mengenai isi dari poster keragaman suku dan budaya di Indonesia yang telah disajikan.
 - Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
 - Guru membagikan poster tentang suku dan budaya di Indonesia disetiap kelompoknya.
 - Setelah semua kelompok sudah mendapatkan poster bergambar, guru menjelaskan tugas setiap kelompok yaitu memperkenalkan gambar menjelaskan apa yang terjadi pada gambar dan masalah karakteristik, asal, cara bertahan hidup suku yang ada di dalam poster gambar.
 - Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.
 - Setelah selesai diskusi, siswa menuliskan hasil kerja kelompok di lembar kerja siswa.
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.
 - Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain.
 - Guru memberikan penguatan mengenai materi keberagaman suku dan budaya di Indonesia.
- c) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS penutup
- Guru dan siswa membuat kesimpulan
 - Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya

- Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dan diikuti dengan doa dan salam

Hasil penilaian *discovery learning* yang berorientasi dengan HOTS pada siklus pertama didapatkan dari beberapa sample penilaian dari kelas VI pada pembelajaran IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Madiun yakni:

Tabel 4. 5 Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

No.	Nama	Skor	Persentase	Kriteria				
				SB	B	C	K	SK
1	Abimanyu Satria Hibatullah	59	59%				√	
2	Affin Syaiful Hakim	56	56%				√	
3	Alfandi Yosuf Rudi Pratama	84	84%	√				
4	Alvaro Octavino Arshandy	79	79%		√			
5	Arkhandha Wahyu Darmawan P.	52	52%				√	
6	Aulina Khotun Nastiti	63	63%			√		
7	Azmi Yudha Mubarak	82	82%	√				
8	Faris Hadil Arkam	70	70%		√			
9	Fatkul Rizal Mukhlisin	86	86%	√				
10	Freya Sabrina Alexandra	61	61%			√		
11	Gervin Ast Rashiq Harijanto	51	51%				√	
12	Mohammad Abdurrohman F.	60	60%			√		
13	Muhamad Reno Andika P.	64	64%			√		
14	Muhammad Arsyad Abdul H.	85	85%	√				
15	Nafiya Shafiyah	92	92%	√				
16	Naufal Rafif Azzamzami	64	64%			√		
17	Roby Maulana Putra Rifai	87	87%	√				
Jumlah		1195		6	2	5	4	-
Rata-rata		70,29	70%	-	-	-	-	-

Pedoman:

Tingkat Presentasi	Kriteria	Kode
80% - 100%	Sangat Baik	SB
70% - 79%	Baik	B
60% - 69%	Cukup	C
50% - 59%	Kurang	K
0% - 49%	Sangat Kurang	SK

Kalkulasi Persentase diatas diperoleh dari rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Akhir} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga di hasilkan: Persentase Akhir} = \frac{1195}{17} \times 100\% = 70\%$$

Tabel 4. 6 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABIMANYU SATRIA HIBATULLAH	56	Tidak Tuntas
2	AFFIN SYAIFUL HAKIM	52	Tidak Tuntas
3	ALFANDI YOSUF RUDI PRATAMA	71	Tuntas
4	ALVARO OCTAVINO ARSHANDY	67	Tidak Tuntas
5	ARKHANDA WAHYU DARMAWAN PUTRA	67	Tidak Tuntas
6	AULINA KHOTUN NASTITI	60	Tidak Tuntas
7	AZMI YUDHA MUBAROK	71	Tuntas
8	FARIS HADIL ARKAM	54	Tidak Tuntas
9	FATKHUL RIZAL MUKHLISIN	52	Tidak Tuntas
10	FREYA SABRINA ALEXANDRA	78	Tuntas
11	GERVIN AST RASHIQ HARIJANTO	70	Tuntas
12	MOHAMMAD ABDURROHMAN FAQIH	60	Tidak Tuntas
13	MUHAMAD RENO ANDIKA PRATAMA	56	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD ARSYAD ABDUL HAKIM	64	Tidak Tuntas
15	NAFIYA SHAFIYYAH	71	Tuntas
16	NAUFAL RAFIF AZZAMZAMI	56	Tidak Tuntas
17	ROBY MAULANA PUTRA RIFAI	70	Tuntas
Jumlah		1075	
Rata-rata		63,24	

Tabel 4. 7 Kumulatif Dari Tabel Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	11	65%
Tuntas	6	35%
Jumlah	17	100%

Di atas merupakan tabel pencapaian hasil belajar pada siklus I. Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan dari hasil belajar siswa dengan bentuk Persentase yang dihasilkan dari rumus berikut:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belum dicapai siswa perihal hasil belajar. Sebab hasil belajar merupakan alat uji peneliti mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Nyatanya siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah standar minimal atau KKM yakni 70. Dengan perincian 11 (65%) belum mencapai batas minimal, dan 6 (35%) telah mencapai batas minimal KKM.

Dapat di katakan bahwa pada siklus pertama belum mencapai batas standar target yang direncanakan. Target yang telah direncanakan

sebelumnya dari penelitian ini yakni semua siswa mendapatkan hasil minimal di atas KKM.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari hasil observasi peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Observasi siswa

- a) Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa pasif dan tidak segera mengerjakan tugas
- b) Ada beberapa siswa yang kurang mampu mengerjakan tugasnya
- c) Banyaknya siswa mengeluh kurangnya waktu pengerjaan soal
- d) Ruang kelas terasa kurang kondusif
- e) Pemahaman siswa terhadap materi rendah, tapi pasif keinginan bertanya
- f) Konsentrasi belajar siswa kurang

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini peneliti melakukan tindak lanjut pengecekan lembar tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Pengecekan sekaligus pengoreksian kemudian dilakukan penilaian secara objektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah diterima peserta didik mengenai materi yang peneliti bawa.

Dari hasil penilaian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemahaman yang dimiliki siswa mengenai materi yang telah disampaikan pada realitanya belum difahami secara utuh. Pemahaman seputar keragaman suku di Indonesia khususnya suku di pulau Jawa, Sumatera, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Maluku. Sehingga peneliti pada siklus berikutnya akan menambahkan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- Memberikan materi seputar pembahasan mengenai suku bangsa di Indonesia sebagai materi tambahan di awal pelaksanaan siklus II.
- Membimbing siswa yang belum memahami materi suku bangsa di Indonesia di awal pelaksanaan siklus ke II

b. Siklus ke II

Pelaksanaan siklus ke II ini dilakukan pada awal bulan Oktober 2022 tepat pada jadwal belajar mengajar mata pelajaran IPS. Beberapa *discovery learning* berorientasi

HOTS pada mata Pelajaran IPS yang dilakukan pada *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS penelitian siklus II, yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan siklus I berupa persiapan penunjang penyelenggaraan penelitian. Persiapan yang dilakukan peneliti yakni menyusun rencana pembelajaran dilakukan pada minggu pertengahan bulan September 2022. Berikut kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan peneliti menyusun rencana pembelajaran:

i. Kompetensi inti (KI)

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPSnya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

ii. Kompetensi dasar (KD)

3.2 : Mengidentifikasi keragaman Bahasa daerah di Indonesia

4.2 : Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman bahasa daerah di Indonesia

Secara umum tahap perencanaan pada siklus ini secara bertahap dilakukan *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS yang menjadi penunjang atau bahkan menjadi pijakan melakukan penelitian. Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti, secara bertahap sebagai berikut:

a) Penyusunan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b) Mengembangkan materi kebencanaan dan mitigasi pada tahap awal.

- c) Menyusun strategi pembelajaran dengan mempersiapkan bahan, alat pembelajaran.
- d) Menyiapkan pencapaian kompetensi dengan standar ketentuan minimal tertentu dan tolak ukur keberhasilannya.

2) Tindakan (*Acting*)

a) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS Pendahuluan

- *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS pembuka, guru datang kemudian salam kepada murid yang telah hadir, dan memimpin doa
- Guru memulai pemaparan dengan Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik.
- Guru memberikan meluangkan waktu untuk memotivasi siswa agar tumbuh semangat belajar yang tinggi dari siswa.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS Inti

- Siswa mengamati video tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia.
- Guru memberikan penjelasan seputar keragaman bahasa daerah di Indonesia.
- Guru menjelaskan faktor penyebab punahnya bahasa.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi pembelajaran
- Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- Guru membagikan lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok.
- Guru memberikan tugas tentang kepunahan Bahasa
- Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai kepunahan bahasa sebab malunya remaja menggunakan bahasa

mereka sehari-hari dan Tindakan yang tepat bagi kaum muda, untuk merawat bahasa

- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok lain
- Guru memberikan penguatan mengenai materi keragaman bahasa daerah di Indonesia

c) *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS Penutup

- Guru dan siswa membuat kesimpulan
- Siswa diberikan kesempatan berbicara/ bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya
- Guru menyampaikan rencana tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dan diikuti dengan doa dan salam

Hasil penilaian *discovery learning* yang berorientasi dengan HOTS pada siklus kedua didapatkan dari beberapa sample penilaian dari kelas VI pada pembelajaran IPS Tematik di MI Salafiyah Berek Madiun yakni:

Tabel 4. 8 Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS

No.	Nama	Skor	Persentase	Kriteria				
				SB	B	C	K	SK
1	Abimanyu Satria Hibatullah	70	70%		√			
2	Affin Syaiful Hakim	90	90%	√				
3	Alfandi Yosuf Rudi Pratama	86	86%	√				
4	Alvaro Octavino Arshandy	94	94%	√				
5	Arkhandha Wahyu Darmawan P.	89	89%	√				
6	Aulina Khotun Nastiti	85	85%	√				
7	Azmi Yudha Mubarok	84	84%	√				
8	Faris Hadil Arkam	83	83%	√				
9	Fatkul Rizal Mukhlisin	91	91%	√				
10	Freya Sabrina Alexandra	75	75%		√			
11	Gervin Ast Rashiq Harijanto	75	75%		√			
12	Mohammad Abdurrohman F.	80	80%	√				
13	Muhamad Reno Andika P.	71	71%		√			

14	Muhammad Arsyad Abdul H.	85	85%	√				
15	Nafiya Shafiyah	80	80%	√				
16	Naufal Rafif Azzamzami	82	82%	√				
17	Roby Maulana Putra Rifai	90	90%	√				
Jumlah		1410		13	4	-	-	-
Rata-rata		82,94	83%	-	-	-	-	-

Pedoman:

Tingkat Presentasi	Kriteria	Kode
80% - 100%	Sangat Baik	SB
70% - 79%	Baik	B
60% - 69%	Cukup	C
50% - 59%	Kurang	K
0% - 49%	Sangat Kurang	SK

Kalkulasi Persentase diatas diperoleh dari rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase Akhir} = \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Sehingga di hasilkan: Persentase Akhir} = \frac{1410}{17} \times 100\% = 83\%$$

Tabel 4. 9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ABIMANYU SATRIA HIBATULLAH	75	Tuntas
2	AFFIN SYAIFUL HAKIM	94	Tuntas
3	ALFANDI YOSUF RUDI PRATAMA	86	Tuntas
4	ALVARO OCTAVINO ARSHANDY	90	Tuntas
5	ARKHANDA WAHYU DARMAWAN PUTRA	89	Tuntas
6	AULINA KHOTUN NASTITI	85	Tuntas
7	AZMI YUDHA MUBAROK	84	Tuntas
8	FARIS HADIL ARKAM	83	Tuntas
9	FATKHUL RIZAL MUKHLISIN	91	Tuntas
10	FREYA SABRINA ALEXANDRA	70	Tuntas
11	GERVIN AST RASHIQ HARIJANTO	75	Tuntas
12	MOHAMMAD ABDURROHMAN FAQIH	82	Tuntas
13	MUHAMAD RENO ANDIKA PRATAMA	71	Tuntas
14	MUHAMMAD ARSYAD ABDUL HAKIM	90	Tuntas
15	NAFIYA SHAFIYYAH	80	Tuntas
16	NAUFAL RAFIF AZZAMZAMI	80	Tuntas
17	ROBY MAULANA PUTRA RIFAI	85	Tuntas
Jumlah		1410	
Rata-rata		82,94	

Akumulatif Dari Tabel Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tidak Tuntas	0	0%
Tuntas	17	100%
Jumlah	17	100%

Di atas merupakan tabel pencapaian hasil belajar pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari hasil belajar siswa dengan bentuk Persentase yang dihasilkan dari rumus berikut:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan perihal hasil belajar telah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan kelas yakni 82,92 sehingga pencapaian ini penulis nyatakan berhasil. Sebab, seluruh siswa mendapatkan hasil di atas KKM yang telah ditentukan, dan menjadi acuan kriteria minimal ketuntasan hasil belajar. Dari 17 siswa tidak ada satupun yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sehingga Persentase siklus II mencapai angka maksimal yakni 100%.

3) Pengamatan (*observing*)

Dari hasil observasi peneliti terhadap jalannya proses pembelajaran dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Pada saat pembelajaran siswa dengan segera mengerjakan tugasnya
- b) Siswa sudah memaksimalkan waktu yang sudah diberikan
- c) Keaktifan siswa telah terbangun
- d) Suasana belajar terasa menyenangkan dan berbobot
- e) Hasil belajar siswa mencapai nilai Persentase maksimal

4) Refleksi (*reflecting*)

Proses pembelajaran *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS pada siklus ini mengenai pembelajaran lebih baik daripada diklus sebelumnya. Sebab pada siklus ke II ini siswa lebih aktif daripada sebelumnya. Keaktifan tersebut nyatanya berdampak pada proses siswa dalam menyelesaikan tugas akhir dari peneliti. Siswa cenderung lebih cepat dan mencapai kesempurnaan dalam mengerjakan tugas dari peneliti. Hal ini dikarenakan siswa benar-benar

menguasai materi yang telah disampaikan. Disimpulkan bahwa Pembelajaran *discovery learning* berorientasi HOTS pada mata Pelajaran IPS efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Analisis Data

Penerapan metode belajar *Discovery learning* merupakan model belajar yang mengoptimalkan kemampuan berfikir kritis siswa yang dipraktekkan dengan pengelompokan siswa seluruhnya di kelas menjadi sebuah kelompok belajar kecil. Siswa di tuntut aktif dalam pembelajaran model ini.

Kritisasi pada pembelajaran ini dikemas dengan orientasi belajar menggunakan perspektif HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) khususnya dalam mata pelajaran IPS. Yakni berupa orientasi belajar tingkat tinggi mengenai permasalahan yang membutuhkan kejelian, ketepatan, dan analisis yang tajam. Sehingga dapat menjadi sebuah wahana berlatih siswa terhadap tingkat kecerdasan berfikir siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pelatihan berupa ketajaman berfikir khususnya dalam bertindak jika di hadapkan dalam sebuah permasalahan. Siswa dituntun untuk kritis dalam berfikir utamanya dalam sebuah permasalahan yang telah di hadapi. Sehingga siswa diharapkan dapat menghasilkan ide-ide permasalahan yang membangun.

Wahana-wahana pelatihan seperti ini, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa utamanya dalam mata pelajaran IPS. Ditinjau dari prosesnya, pembelajaran dengan model ini suasana kelas pada proses belajar mengajar didisain dengan sedemikian rupa agar membentuk keasyikan belajar khususnya pada mata belajar IPS. Sehingga bukan tidak mungkin jika minat belajar siswa naik, hasil belajarnya pun ikut naik khususnya pada mata pelajaran IPS.

Pada penelitian ini didapatkan hasil dari seluruh serangkaian penelitian tindakan kelas dengan metode *discovery learning* berorientasi dengan HOTS pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Salafiyah Barek Kebonsari Madiun, sebagai berikut:

1. Implementasi *discovery learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Barek Kabupaten Madiun

Penerapan pada Penelitian Tindakan Kelas/ PTK dengan *discovery learning* berorientasi HOTS yakni dimulai dengan kegiatan awal, inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Kegiatan awal diisi dengan kegiatan doa, sampai penyampaian abstrak daripada materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti mencakup seputar

kegiatan siswa menganalisa materi yang telah disampaikan oleh guru dalam bentuk penjelasan lisan dan materi berbentuk modul tulisan. Metode ini sangat diminati dan cocok untuk menarik minat belajar murid disebabkan oleh murid sengaja dibiasakan berduaan dengan mata belajarnya. Kemandirian murid pun dipupuk untuk semakin pesat, sehingga secara sendirinya murid mencintai dan menyayangi hal yang dinamakan belajar.

Pada tahap siklus I, terbilang kurang begitu maksimal. Sebab, masih banyaknya kendala yang dialami. Sebab perangkat-perangkat yang digunakan dalam menyampaikan belum menarik minat belajar siswa terutama di kelas pada mata pelajaran IPS. Bagaimana tidak, siswa belum mampu mengikuti alur pembelajaran yang telah dipersiapkan. Sehingga belum mampu menarik motivasi belajar siswa.

Perbaikan pada siklus II, telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kendala-kendala di siklus I telah teratasi. Perangkat penunjang yang digunakan sebagai jalan pembelajaran dan digunakan pada pembelajaran ini terbilang cukup menarik siswa. Sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Suasana pembelajaran dalam kelas pun cenderung aktif, dan materi tersampaikan dengan maksimal.

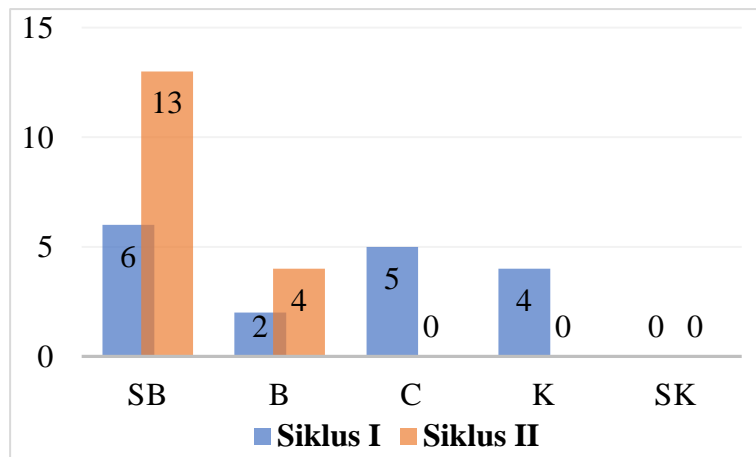
Data perbandingan antara siklus I dan siklus II penulis sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10 Perbandingan Hasil Motivasi Belajar

Kelas	Siklus I	Siklus II	Keterangan
IV	68,71%	82,94%	MENINGKAT

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa implementasi *discovery learning* berorientasi dengan HOTS terjadi peningkatan dari siklus I sampai dengan ke II. Telah diketahui kalkulasi 17 siswa, perolehan menunjukkan predikat sangat baik. Meskipun, pada awalnya nilai motivasi belajar pada siklus I menunjukkan angka 68,71%, akan tetapi mengalami peningkatan di siklus II yakni menunjukkan angka 82,94%. Hal ini menandakan bahwa motivasi minat belajar siswa meningkat.

Kesimpulannya, penerapan metode *discovery learning* berorientasi dengan HOTS mampu meningkatkan motivasi minat belajar siswa. Kesimpulan ini didapatkan dari tinjauan keseluruhan minat belajar siswa pada grafik dibawah ini:



Gambar 4. 1 Diagram Persiklus

2. Penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun

Penerapan *discovery learning* dengan orientasi HOTS pada penelitian PTK yang penulis lakukan pada siklus I dan II mengalami peningkatan secara signifikan dari setiap siklusnya, khususnya pada hasil belajar IPS kelas IV MI Salafiyah Berek Madiun. Hal ini didapatkan dari tes yang telah diberikan kepada siswa di akhir kegiatan persiklusnya. Tolak ukur keberhasilan pada penelitian ini mengenai hasil belajar pada penelitian ini, jika rata-rata siklus II Lebih rendah dari I. Hasil belajar tersebut penulis himpun pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Salafiyah Berek Madiun

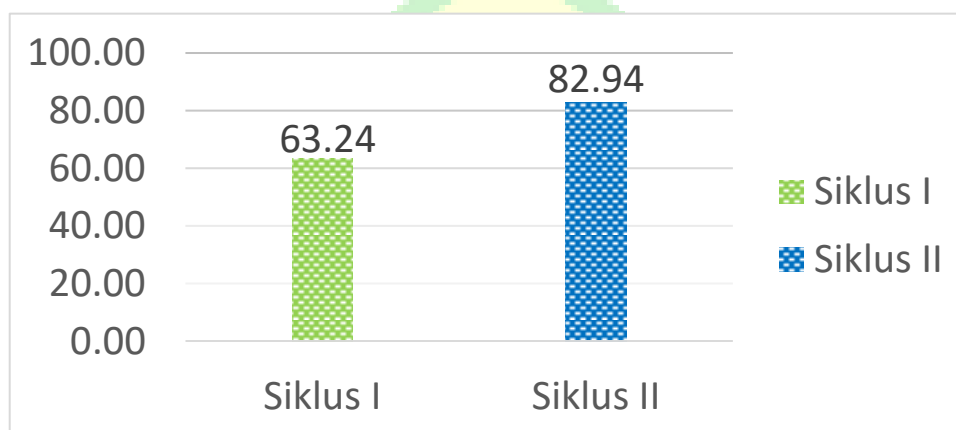
No.	Nama	Nilai / Siklus		Jumlah
		I	II	
1	ABIMANYU Satria Hibatullah	56	75	131
2	AFFIN Syaiful Hakim	52	94	146
3	ALFANDI Yosuf Rudi Pratama	71	86	157
4	ALVARO Octavino Arshandy	67	90	157
5	ARKHANDA Wahyu Darmawan Putra	67	89	156
6	AULINA Khotun Nastiti	60	85	145
7	AZMI Yudha Mubarak	71	84	155
8	FARIS Hadil Arkam	54	83	137
9	FATKHUL Rizal Mukhlisin	52	91	143
10	FREYA Sabrina Alexandra	78	70	148
11	GERVIN Ast Rashiq Harijanto	70	75	145
12	MOHAMMAD Abdurrohman Faqih	60	82	142
13	MUHAMAD Reno Andika Pratama	56	71	127
14	MUHAMMAD Arsyad Abdul Hakim	64	90	154
15	NAFIYA Shafiyah	71	80	151

16	NAUFAL RAFIF AZZAMZAMI	56	80	136
17	ROBY MAULANA PUTRA RIFAI	70	85	155
Jumlah		1075	1410	
Rata-rata		63,24	82,94	

Di atas dapat kita lihat rata-rata nilai hasil belajar pada setiap siklusnya. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I berada di angka 63,24 dan pada siklus II 82,94. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat disetiap siklusnya. Angka perbandingan kami himpun pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Kedua

Siklus I	Siklus II	Keterangan
63,24	82,94	Mengalami Peningkatan



Gambar 4. 2 Perbandingan Rata-rata Nilai

Ketuntasan penilaian siswa pada hasil belajar siklus I dan II telah penulis rincikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

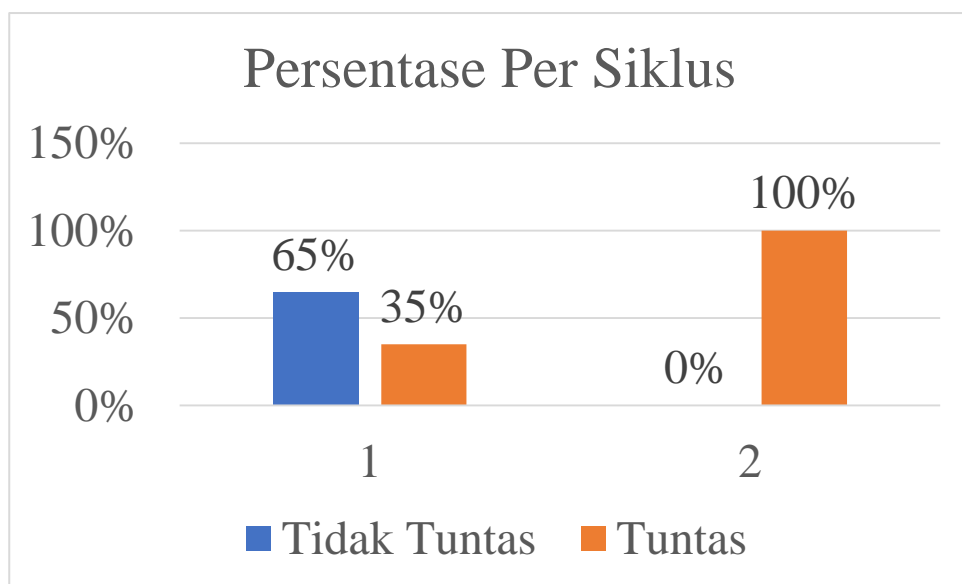
Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Tuntas	11	65%	0	0%
Tuntas	6	35%	17	100%

Penelitian PTK pada siklus I pada penerapannya *discovery learning* berorientasi dengan HOTS belum maksimal. Sebab, fokus belajar siswa belum terbangun dengan baik. Siswa cenderung kurang memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi. Akibatnya hasil belajar siswa belum mencapai angka maksimal. Kemudian pada

siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, setelah peneliti meninjau kembali dengan perbaikan-perbaikan yang dilakukan.

Hasil yang telah di capai pada siklus pertama sejumlah 17 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai predikat tuntas, dan 11 siswa tidak tuntas dengan perbandingan Persentase 35% tuntas dan 65% tidak tuntas. Adapun hasil pada siklus II dari sejumlah 17 siswa, seluruhnya mendapatkan predikat tuntas. Sehingga Persentase yang didapatkan yakni maksimal 100%.

Kesimpulannya *discovery learning* berorientasi dengan HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di MI Salafiya Berek Kebonsari Madiun. Rekapitulasi dalam bentuk diagram penulis sajikan pada tabel diagram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Peresentasi Hasil Belajar Siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut penelitian yang telah diselesaikan mengenai *discovery learning* berorientasi dengan HOTS pada mata pelajaran IPS di kelas IV MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun. Kesimpulan dari keseluruhan yakni sebagai berikut:

1. Implementasi Penelitian *discovery learning* berorientasi HOTS mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun.
2. Penerapan *discovery learning* dalam meningkatkan minat belajar IPS Tematik kelas IV di MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun, dinilai mampu meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS di MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun.
3. Penelitian PTK mengenai penerapan *discovery learning* berorientasi HOTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa mendapatkan perolehan dari sejumlah 17 siswa terdapat 6 siswa yang mencapai predikat tuntas, dan 11 siswa tidak tuntas dengan perbandingan presentase 35% tuntas dan 65% tidak tuntas. Adapun hasil pada siklus II dari sejumlah 17 siswa, seluruhnya mendapatkan predikat tuntas. Sehingga presentase yang didapatkan yakni maksimal 100%. Sehingga disimpulkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV MI Salafiyah Berek Kebonsari Madiun.

B. Saran-saran

Dari penelitian PTK yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan guru mampu melakukan menejerial pembelajaran yang berkualitas. Mulai dari segi perencanaan, dampai dengan tindak lanjut. Diharapkan juga guru tidak segan merefleksi diri untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang akan memperbaiki kekurangan sebelumnya.
 - b. Mengenai penyampaiaan guru diharapkan mampu melakukan pembelajaran yang spesifik., terutama dalam bahan ajar. Sebaiknya bahan ajar telah disiapkan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Sebab bahan ajar merupakan penentu keberhasilan belajar mengajar.

- c. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media belajar yang tidak membosankan bagi murid khususnya pada topik pembelajaran yang dilakukan.

2. Bagi Murid

Siswa diharapkan senantiasa aktif dalam pembelajaran. Sebab, siswa merupakan salah satu objek pada serangkaian kegiatan pembelajaran aktif. Agar dalam proses kontruksi pengetahuan dalam diri siswa dapat benar-benar terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Heryana, Ade, "Bahan Ajar Mata Kuliah: Metodologi Penelitian Kuantitatif", Prodi Kesmas Universitas Esa Unggul, (Juni 2020): 1, https://www.researchgate.net/publication/341895079_HIPOTESIS_PENELITIAN, diakses pada 10 September 2022 pukul 10:56.
- Ahmadi,yanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viii Smp Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 06, no. 02 (November 2016).
- Nugroho, Alfian Handiana, dkk, "Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca Dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 UMBER," Jurnal Eduksos 05, no. 02 (2016).
- Rizki, Ananda, "Penerapan Pendekatan Promblem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD," Jurnal Sekolah : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 02, 01 (2017).
- Achru, Andi P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", Jurnal Idaarah 03, No. 2, (Desember 2019).
- Rifki ,Andi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar," Jernal Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 01, no. 01 (2011).
- Nugroho, Arifin, HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan Soal-soal) (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018).
- Ramadhani, Atha Haryo Ramadhani, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery learning pada Hasil Belajar Siswa", Jurnal Mahaguru 02, no. 01, (2021).
- Waluya,Bagja, "Sosiologi: Menyelami Fenomena Social Di Masyarakat Untuk Kelas XII SMA/MA Progam Ilmu Pengetahuan Sosial", (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).
- Rosy, Brillian, "Aanalisis Metode Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," Jurnal Pendidikan Surabaya 09, no. 02 (2021).
- Aditya, Dedy Yusuf, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 01, no. 02 (5 Desember 2016).
- Widoyoko,Eko Putra, Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Komara, Endang, "Penelitian Tindakan Kelas Dan Peningkatan Profesionalitas Guru". (Bandung: Refka Aditama,2012).
- Sirat, Erlando Doni, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," Jurnal Formatif 06, no. 01 (2016).
- Dani, Fiermansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", Jurnal Ghony and Almanshur.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Metode>

<https://id.wiktionary.org/wiki/minat>, diakses pada 6 Agustus 2022, pukul 19:06.

<https://kbbi.web.id/minat>, diakses pada 6 Agustus 2022, pukul 19:11.

Sudiardhita, Ketut R, "Guidance Of Clasroom Action Research In Profesional Development," Jakarta : PT. Budi Jaya, 2019.

Marleni, Lusi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", Jurnal Pendidikan Matematika 01, no. 1, (Mei 2016): 151-152.

Ghony, M. Djunaidi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Ghony, M. Djunaidi, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Handayani, Mawardi Sri, "Faktor-faktor Penunjang Kemampuan Belajar di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subussalam," Jurnal Pendidikan Islam 10, no. 02 (2019).

Hasyim, Maylita, "Analisis High Order Thinking Skill (Hots) Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika 05, No. 01, (Juni 2019).

Mukaramah, Mely. "Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Discovery learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan 01, no. 01, (September 2020).

Miftahul, Moh., Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (2021).

Arofah, Mu'alimin & Rahmat, Penelitian Tindakan Kelas teori dan Praktek, (Yogyakarta Ganding Pustaka, 2014).

Nichen Irma Cintia, Firosalia Kristin, and Indri Anugrahaeni, "Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa," Perspektif Ilmu Pendidikan 32, no. 1 (2018).

Mu'azizah, Noviatul, "Implementasi Manajemen Program Siaksa Dalam Meningkatkan Pelayanan Pendidikan (Studi Kasus di Sma Negeri 3 Ponorogo)", (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

Pizaluddin & Emalinda, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Profil MI Salafiyah Barek, salafiyahbarek.blongspot.com, diakses pada 1 November 2022 pukul 16.30.

D, Rahmayanti, "Penggunaan Metode Kerja Kelompok Dalam Interaksi Sosial Bagi Siswa Autis," Universitas Djuanda Bogor 02, no. 02 (2017).

Rutonga, Rudi, "Penerapan Metode Discovery learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA", Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 01, no. 02, (Agustus 2017).

Harisandy, Ruly, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (GROUP INVESTIGATION)" (Yogjakarta, Universitas Negeri Yogjakarta, 2015).

Susilawati, Silvia, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran True Or False Di Kelas VIII (PTK Di

- MTs Al-Khairiyah Pabuaran)” (Banten, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017).
- Sara, Siti, “Analisis Higher Order Thingking Skills (HOTS) Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia”, *Jurnal Pendidikan Biologi* 05, no. 01, (Juni 2020).
- Slameto, “implementasi Penelitian Tindakan Kelas” sekolaria : jurnal pendidikan dan kebudayaan 5, No. (8desember 2015), <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i3.p47-58>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, (2017), 240.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D)* (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Ningsih, Sutria dan Jailani, Muhammad, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswamelalui Penerapan Metode Kerja Kelompok Kelas VII Pada SMP PGRI Tumbang Mirah Kecamatan Katingan Tengah,” *NERACA Jurnal Pendidikan ekonomi*, 4, no. 2 (Mei 2019).
- Sutrisno, “Berbagai Pendekatan dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan”, (*Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*), Vol 5, (Januari 2016).
- Nurrita, Teni, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat* 03, no. 01 (Juni 2018).
- Kartini, Tien, “Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran IPS”, *Jurnal Edu Humaniora* 02, no. 02, (2016).
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas, Kelima* (Jakarta: Kencana Prenadmedia Group, 2009).
- Fajri, Zaenol, “Metode Pembelajaran Discovery learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD”, *Jurnal Ika* 07, no. 02 (Desember 2019).
- Al Fuad, Zaki, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang”, *Jurnal Tunas Bangsa*.